

**EFFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KOOPERATIF TERHADAP
KEPERCAYAAN DIRI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERFIKIR EVALUATIF-KREATIF
PADA SISWA SMK ISLAM 1 DURENAN
TRENGGALEK**

S K R I P S I

Diajukan Kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

**IDA IKE RAHAYU
11410093**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2015**

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KOOPERATIF TERHADAP
KEPERCAYAAN DIRI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERFIKIR EVALUATIF-KREATIF
PADA SISWA SMK ISLAM 1 DURENAN
TRENGGALEK**

SKRIPSI

Oleh:

**IDA IKE RAHAYU
NIM. 11410093**

Telah disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. Ali Ridho, M. Si
NIP. 19780429 200604 1 001

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag
NIP. 19730710 200003 1 002

S K R I P S I

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KOOPERATIF TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR EVALUATIF-KREATIF PADA SISWA SMK ISLAM 1 DURENAN TRENGGALEK

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 06 Januari 2016

Susunan Dewan Penguji

Dewan Pembimbing

**Anggota Penguji Lain,
Penguji Utama**

Dr. Ali Ridho, M.Si
NIP. 19780429 2006041 001

Dr. Yulia Sholicatun, M.Si
NIP. 19700724 2005012 003
Anggota

Fina Hidayati, MA
NIP. 19861009 2015032 002

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal, 06 Januari 2016

Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Lutfi Mustofa, M. Ag
NIP. 19730710 200003 1 002

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Ibunda Sulastri, Ayahanda Komarudin,
Adik-adikku tersayang Niken Dwi Setya Ningrum, dan Bunga Tri Wahyuni,
Serta masku Mifta yang kata-katanya selalu memberikan motivasi yang
berarti bagi penulis untuk menyelesaikan karya tulis ini.



Halaman MOTTO

Dalam kebahagiaan yang muncul adalah suatu kenyamanan,
Namun saat pertengkaran yang muncul adalah keikhlasan.
Sehingga jangan mudah berkata tidak cocok dengan begitu saja,
Sebab kecocokan adalah belajar dari suatu ketidakcocokan
“Ulul Albab”

يُبَشِّرُهُمْ رَبُّهُم بِرَحْمَةٍ مِّنْهُ وَرِضْوَانٍ وَجَنَّتٍ لَهُمْ فِيهَا نَعِيمٌ مُّقِيمٌ ﴿٢١﴾

Tuhan mereka menggembirakan mereka dengan memberikan rahmat dari padanya, keridhaan dan surga, mereka memperoleh didalamnya kesenangan yang kekal (Qs. At taubah : 21).

Surat Pernyataan

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ida Ike Rahayu

NIM : 11410093

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “**Efektivitas pembelajaran kooperatif terhadap kepercayaan diri dalam meningkatkan Kemampuan berfikir evaluatif-kreatif Pada siswa smk islam 1 durenan Trenggalek**”, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sangsi.

Malang, 18 Desember 2015

Penulis,

Materai 6000

Ida Ike Rahayu
11410093

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas pembelajaran kooperatif terhadap kepercayaan diri dalam meningkatkan *evaluate-create* pada siswa SMK Islam 1 Durenan Trenggalek”.

Sholawat serta salam semoga tetap tecurahkan pada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW, yang mana telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang yaitu agama islam.

Suatu kebahagiaan dan kebanggan tersendiri bagi penulis dapat melalui kisah perjalanan yang penuh lika-liku dalam memperoleh gelar S1. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih serta penghargaan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terselesainya karya ilmiah ini. Diantaranya:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Raharja, M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Lutfi Mustofa M.Ag selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim

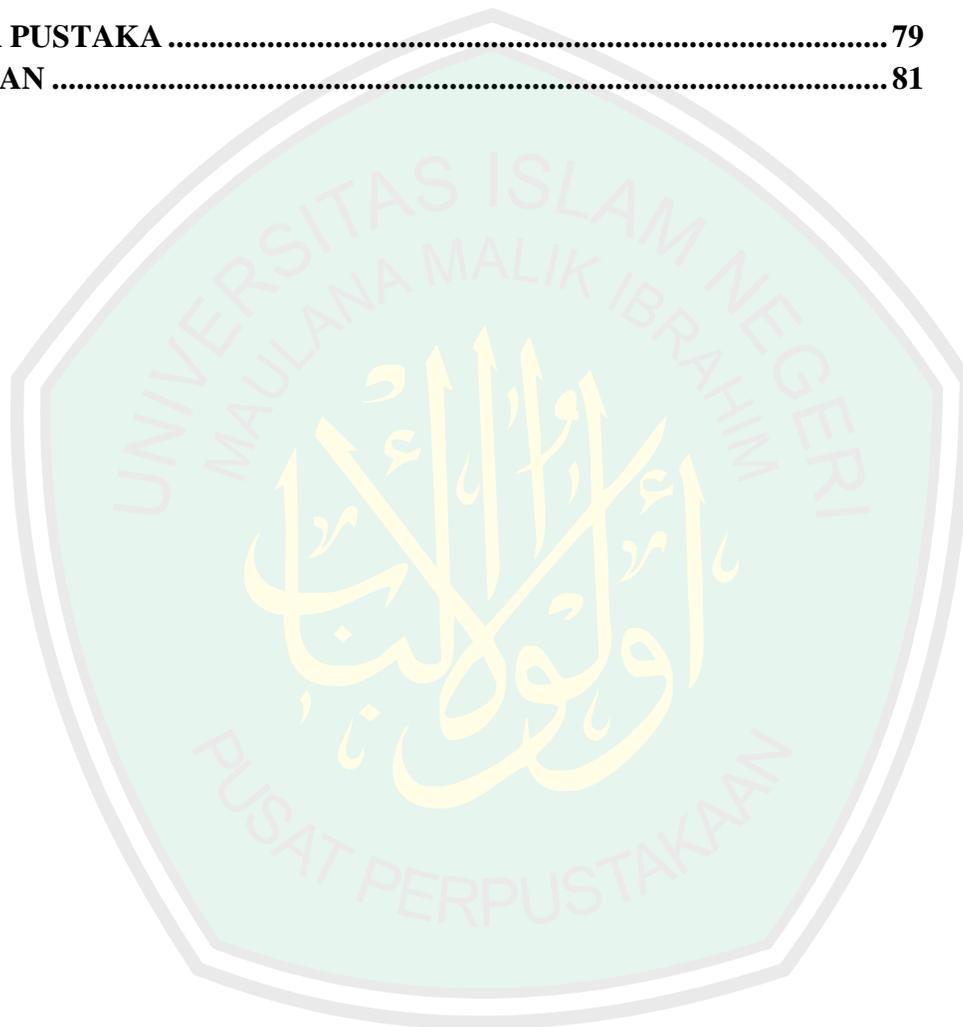
3. Dr. Ali Ridho, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbinganya hingga laporan ini selesai.
4. Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si; Dr. Mohammad Mahpur, M.Si; Zamroni, M.Pd dan Fina Hidayati, MA yang bersedia menjadi validator dalam penilaian angket serta berkenan memberikan kritik dan saran dalam penyempurnaan angket.
5. Bapak dan Ibu Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing penulis selama belajar di bangku kuliah.
6. Drs. H Mukholis, M.M selaku Kepala SMK Islam 1 Durenan Trenggalek beserta guru-guru dan karyawan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang di pimpin.
7. Ayahku (Komarudin), Ibuku (Sulastri), dan Adik-adikku (Niken, Bunga) yang selalu mendukung saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh siswa Akuntansi kelas VIII yang turut membantu jalannya penelitian ini.
9. Semua teman-teman jurusan Psikologi angkatan 2011 yang telah berjuang bersama untuk meraih cita-cita bersama.

Daftar Isi

PERSEMBAHAN.....	v
Halaman MOTTO.....	vi
Surat Pernyataan	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
Daftar Isi.....	10
Daftar Tabel	13
Daftar Lampiran	14
Abstrak	15
Abstract	16
مستخلص البحث.....	17
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Masalah	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Orisinilitas Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
A. Berfikir Evaluatif-Kreatif.....	16
1. Evaluatif (<i>evaluate</i>).....	16
2. Kreatif (<i>create</i>)	18
3. Kaitan dengan Agama (Al Qur'an).....	20
B. Kepercayaan Diri.....	21
1. Aspek-aspek Kepercayaan Diri	22
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri	23
3. Kaitan dengan Agama (Al Qur'an).....	24
C. Pembelajaran Cooperatif Learning	25
1. Pengertian <i>Cooperatif learning</i>	25
2. Jenis Jenis Pembelajaran Kooperatif.....	27
3. Bentuk-bentuk Pembelajaran Kooperatif	29
4. Kaitan dengan agama (Al Qur'an).....	33
D. Kerangka Teoritik.....	34

E. Hubungan pembelajaran kooperatif dengan kepercayaan diri dalam meningkatkan berfikir evaluatif-kreatif.....	35
F. Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Partisipan Dan Sampel Penelitian	37
1. Populasi	37
2. Sampel.....	37
B. Desain Penelitian	38
C. Definisi Operasional	39
1. Variabel dependen (terikat)	39
2. Variabel Independen (Pembelajaran Kooperatif)	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
1. Metode Observasi	40
2. Metode Tes	40
3. Kuesioner.....	40
E. Instrumen Penelitian	42
F. Validitas dan Reliabilitas	47
1. Validitas.....	47
2. Estimasi Reliabilitas.....	48
G. Perlakuan : Penerapan sistem pembelajaran kooperatif (<i>cooperative Learning</i>)	49
H. Ukuran Efek (<i>Effect Size</i>).....	50
I. Hasil Analisis	52
1. Analisis Deskriptif	52
2. Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN	54
A. Deskripsi Objek Pelaksanaan.....	54
1. Identitas Sekolah.....	54
2. Visi dan Misi	54
B. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	55
C. Analisis Data	58
D. Uji Asumsi	64
E. Ukuran Efek (<i>Effect size</i>)	66
F. Hasil Analisis Data	66
1. Hasil kemampuan berfikir evaluatif-kreatif pada anak-anak yang diberi perlakuan dan anak-anak yang tidak diberi perlakuan	66
2. Hasil tingkat kepercayaan diri pada anak-anak yang diberi perlakuan dan anak-anak yang tidak diberi perlakuan.	67

3. Hasil kemampuan siswa dalam berfikir evaluative-kreatif yang dipengaruhi oleh Kepercayaan Diri	68
G. Pembahasan.....	71
BAB V PENUTUP.....	77
A. KESIMPULAN	77
B. SARAN.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	81

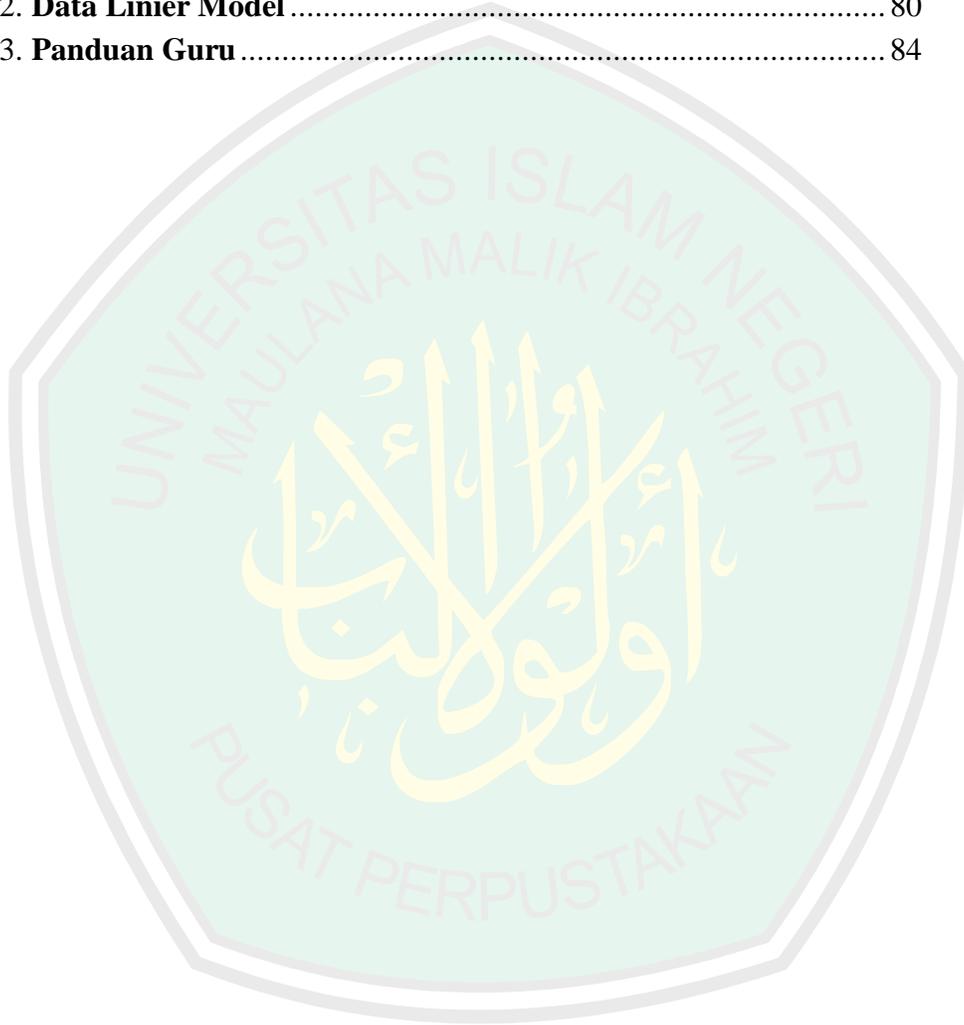


Daftar Tabel

Tabel 1. Orisinilitas Penelitian	14
Tabel 2. Posisi Keslian Penelitian.....	15
Tabel 3. Taksonomi Bloom	37
Tabel 4. Skor skala likers dengan 5 alternatif jawaban.....	42
Tabel 5. <i>Blueprint</i> variabel kepercayaan diri.....	45
Tabel 6. <i>Blueprint</i> variabel evaluatif-kreatif	46
Tabel 7 Tabel Penilaian “Rubrik”	47
Tabel 8. Kriteria Daya Beda	49
Tabel 9. Hasil estimasi reliabilitas instrumen kepercayaan diri dan berfikir evaluatif-kreatif	50
Tabel 10. Tabel statistik deskriptif untuk kepercayaan diri	58
Tabel 11. Penggolongan dan Batas Nilai Berfikir Evaluatif-Kreatif	59
Tabel 12. Hasil Klasifikasi <i>pre-post test</i> variabel berfikir evaluatif-kreatif.....	59
Tabel 13. Statistik Deskriptif Skor Hasil Penelitian	60
Tabel 14. Uji Normalitas dengan <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	64
Tabel 15. Uji Homogenitas dengan <i>Levene's Test of Equality of Error Variances</i>	65
Tabel 16. <i>Independent Sample t Test</i>	67
Tabel 17. Hasil analisis linier regresi.....	68
Tabel 18. Hasil uji t.....	68

Daftar Lampiran

Lampiran 1. Angket Validasi Ahli (<i>Expert Review</i>).....	76
Lampiran 2. Data Linier Model	80
Lampiran 3. Panduan Guru	84



Abstrak

Rahayu, Ida Ike. 2015. Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Terhadap Kepercayaan Diri Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Evaluatif-Kreatif Pada Siswa SMK Islam 1 Durenan Trenggalek, Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing, Dr. Ali Ridho.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana sistem belajar ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain. Kepercayaan Diri merupakan keyakinan untuk melakukan sesuatu, berfikir positif, untuk mencapai sesuatu yang diinginkan sehingga tidak berpengaruh oleh orang lain. Evaluatif-kreatif adalah pemberian penilaian berdasarkan standar (keefektifan hasil belajar), mengorganisasikan beberapa bentuk/pola yang berbeda dari sebelumnya.

Penelitian ini dilakukan di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek. Adapun peneliti tertarik karena di SMK ini siswa belum aktif dalam pembelajaran. Oleh sebab itu peneliti berusaha untuk mengkombinasi pembelajaran dengan bantuan pendidik untuk lebih meningkatkan keaktifan peserta didik. Secara khusus penelitian ini untuk melatih kepercayaan diri peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berfikir evaluatif-kreatif

Metode yang digunakan adalah desain eksperimen quasi “ulang non-random (*non-randomized pretest posttest control group design*). Pengumpulan data penelitian ini antara lain observasi, tes dan angket.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) Terdapat perbedaan antara kelas yang diberi perlakuan dalam kepercayaan diri serta evaluatif-kreatif dibandingkan kelas yang tidak diberi perlakuan. (2) Kemampuan siswa dalam berfikir evaluatif-kreatif meningkat dipengaruhi oleh Kepercayaan Diri.

Kata Kunci : Pembelajaran Kooperatif, Kepercayaan Diri, Evaluatif-Kreatif

Abstract

Rahayu, Ida Ike. 2015. The Effectiveness Of Cooperative Learning Of Self-Confident In Increasing The *Evaluate-Crete* On Students Of Islamic Vocational High School 1 Durenan Trenggalek, Psychology Department, Faculty Of Psychology, Islamic State University Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor Dr. Ali Ridho, M.Si.

Cooperative learning is one kind of learning style which gives the opportunity more for the students in doing a work in a group cooperatively. Self-confident is having the braveness for doing anything and thinking positively for reaching anything without others' hands. Evaluate-crete is the giving a score depend on the standard of effectiveness learning result. Therefore, it organizes the students for being innovative.

This research was done in Islamic Vocational High School 1 Durenan Trenggalek. Almost the students there were inactive students in learning process. Based on the reason above, researcher tries to combine the learning style under teacher's control for increasing the creativity of students. This research is important to do for knowing or exercising the self-confident of the students for increasing the Evaluate-crete.

This research uses the quasi experiment design (*non-randomized pretest posttest control group design*) as the method. In collecting the data, the researcher observed the students, gave some test for the students, and gave the questioner for them.

The findings of this study are there is difference between the students who given stimulation of self-confident and evaluate-crete from the students who did not given any stimulation of self-confident and evaluate-crete. And the increasing of students' evaluation and creativity is influenced by self-confident.

Key words: cooperative learning, self-confidence, and evaluate-crete.

مستخلص البحث

ايك راحيو، ادى. 2015. فعالية تعلم التعاوني على ثقة لترقية كفاءة التفكير التخميني-الإبداعي على الطلاب في مدرسة 1 الثانوية المهنية الإسلامية دورينان- تيريغالك. البحث الجامعي. كلية علم النفس بقسم علم النفس بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الدكتور علي الرضالماجستير.

التعلم التعاوني هي إحدى نماذج التعليم التي نظام هذه تعليم هي يعطي الفرصة إلى الطلاب بالتعاون مع طلاباخر ، عدد المجموعة بشكل 3-4 طلاب. الثقة هي الوثائق لتعمل شيء، التفكير الإيجابي، لتحقيق شيء على ما يرام حتي لا تتأثر من الاخرين. التخميني-الإبداعي هو إعطاء تقييم بناء على معيير (فعالية مخرجات التعلم) حتي تشكيل وحدة متماسكة وتوجيه الطلاب إلى تنظيم أشكال مختلفة من قبل.

ويتم هذا البحث في مدرسة 1 الثانوية المهنية الإسلامية دورينان- تيريغالك، لأن في هذه المدرسة الطلابغير نشطة في التعليم. فلذلك تحاول الباحثة الجمع بين التعليم ومساعدة المعلم لترقية نشطة الطلاب. الخصوص هذا البحث لممارسة ثقة الطلاب لترقية كفاءة التفكير التخميني-الإبداعي.

المنهج الذي يستخدم في هذا البحث هو منهج التجريبي يعني شبه التجريبي "كرر غير عشوائي (غير عشوائية إختبار القبلي وإختبار البعدي تصميم مجموعة الضابطة). وجمع البيانات هذا البحث بملاحظة، وإختبار، وإستبانة.

النتيجة من هذا البحث يعني (1) كان الفرق بين الفصل الذي تعطىالعلاج في مثقة والتخميني-الإبداعي يقارن مع الفصل الذي لا تعطى العلاج (2) كفاءة الطلاب في التخميني-الإبداعي ترقية تتأثر الثقة.

الكلمة الأساسية: التعلم التعاوني، الثقة، التخميني-الإبداعي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Individu memerlukan pendidikan, untuk dapat mengenali suatu fenomena, peristiwa dan cara mengatasi masalah dalam kehidupannya. Kita diwajibkan untuk menuntut ilmu serta memaksimalkan potensi dan kemampuan yang ada. Seperti yang terdapat dalam Hadist :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Rasulullah bersabda, artinya :

“Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim” (H.R Ibnu Majah)

Dari hadist diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa fardhu disitu diartikan sebagai kewajiban. Karena setiap manusia adalah khalifah, maka daripada itu kita harus menjadikan diri kita sebagai individu yang berkualitas. Berkualitas dari segi moral dan ilmu pengetahuan agar manusia dapat menemukan berbagai kemajuan untuk membantu kehidupan mereka.

Pendidikan umumnya mengembangkan kerangka yang menempatkan pengetahuan sebagai akar dari sumber – sumber yang berbeda dengan tujuan membantu manusia berfikir secara kritis, mengembangkan nilai –nilai, memahami nilai tradisi, menghormati perbedaan budaya, dan yang paling penting adalah mengembangkan ilmu pengetahuan secara holistik (FIP-UPI, 2007, p. 231). Ilmu

perkembangannya yang sangat pesat memberikan keleluasan ruang bagi manusia untuk menciptakan berbagai temuan.

Pergeseran pendidikan umum *das seine* ke *das sollen* dideskripsi secara singkat oleh Zaim Elmubarok (dalam FIP-UPI, 2007, p. 232) menyatakan bahwa :

“Pendidikan umum adalah komponen yang menyentuh filosofi tujuan pendidikan yaitu memanusiakan manusia, membangun manusia paripurna, dan membentuk insan kamil atau manusia seutuhnya. Semua ini berawal dari pertanyaan mendasar, apa yang membuat manusia berkembang menjadi manusia seutuhnya? jawabanya menurut Galileo adalah membantu peserta didik untuk menemukan dirinya dan mengaktualisasikan dirinya. Sebab setiap manusia memiliki “*self-hidden potensial excellence*” (mutiara talenta yang tersembunyi di dalam diri), tugas pendidikan yang sejati adalah membantu peserta didik untuk menemukan dan mengembangkannya seoptimal mungkin”.

Pandangan yang diungkapkan oleh Zaim diatas menunjukkan bahwa pendidikan yang berkualitas akan mendukung perkembangan individu atau bahwa sebaiknya dapat mengubur perkembangan yang seharusnya diperoleh karena tidak adanya perhatian dari berbagai pihak.

Tujuan pendidikan pada hakikatnya adalah memanusiakan manusia. Pendidikan hendaknya membantu peserta didik untuk bertumbuh dan berkembang menjadi pribadi-pribadi yang lebih bermanusiawi (semakin “penuh” sebagai manusia), berguna dan berpengaruh di dalam masyarakatnya yang bertanggungjawab dan bersikap proaktif dan kooperatif (FIP-UPI, 2007, p. 232). Masyarakat membutuhkans pribadi-pribadi yang bertanggungjawab, handal, memiliki watak atau keutamaan yang luhur dan pemahaman mengenai nilai-nilai moral. Kesadaran nilai moral mengarahkan anak untuk mambantu membuat

pertimbangan yang matang di setiap mengambil keputusan dan dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan yang dihadapi dan sering terjadi pada siswa khususnya SMA/Sederajat diantaranya masalah dalam bidang akademik, sosial, pribadi maupun dalam bidang karir mereka. Ini terlihat dari beberapa berita di TV, iklan di koran serta pelaku kriminal adalah remaja. Program intervensi yang dirancang peneliti adalah masalah pribadi pada siswa, yang menyangkut tentang kepercayaan diri serta pemikiran evaluatif-kreatif siswa.

Keinginan peneliti untuk memberikan intervensi psikologis ini didukung dengan kondisi siswa SMK. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SMK Islam 1 Durenan 7 maret 2015. Salah seorang pendidik menjelaskan bahwa pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut masih menggunakan konvensional, oleh karenanya peserta didik hanya duduk diam tanpa ada aktivitas untuk berfikir evaluatif-kreatif dalam setiap pelajaran. Pendidik belum ada usaha maksimal yang dikembangkan pada peserta didik agar lebih mandiri, berani serta percaya diri.

Peneliti mencoba mengajukan suatu model pembelajaran untuk mengkombinasi pembelajaran awal (konvensional) dengan pembelajaran kooperatif. Sebab pengamatan peneliti selama berada di sekolah tersebut, penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan dari masa ke masa lebih banyak klasikal atau masal, yaitu berorientasi pada kuantitas, artinya bagaimana cara menangani sebanyak-banyaknya siswa. Kelemahan yang tampak dari penyelenggaraan pendidikan seperti ini adalah tidak terakomodasinya kebutuhan

individual siswa diluar kelompok siswa normal. Padahal hakikat pendidikan adalah untuk memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi kecerdasan dan bakatnya secara optimal. Oleh karena itu pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan suatu alternatif yang dapat dijadikan sarana dalam pengembangan peserta didik.

Slavin berpendapat bahwa *Cooperative learning* (pembelajaran kooperatif) adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil setara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen (dalam Isjoni, 2009, p. 12). Dalam *cooperative learning*, siswa terlibat aktif pada proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi yang dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar.

Ada banyak alasan mengapa pembelajaran kooperatif yang mestinya dipilih. Pada masa sekarang masyarakat pendidikan semakin menyadari bagaimana pentingnya bagi siswa untuk berlatih berfikir, memecahkan masalah serta menggabungkan kemampuan dan keahlian (Isjoni, 2009, p. 18). Kooperatif ini bukan mengganti pendekatan kompetitif (persaingan). Pendekatan kooperatif ini adalah alat bantu untuk melengkapi kelemahan dari kompetisi.

Menurut Bloom, Hasil belajar mencakup tiga aspek yaitu prestasi belajar (kognitif), kecepatan belajar (psikomotorik) dan hasil afektif (dalam Churches, 2008, p. 3). Pendidik dapat berperan penting dalam keberhasilan belajar dari seorang peserta didik, oleh karenanya pendidik akan berusaha untuk memberikan penjelasan yang mudah di pahami oleh peserta didik. Namun seiring zaman yang

berkembang, proses belajar mengajar yang utama bukan lagi seorang pendidik menjelaskan dan peserta didik hanya duduk diam dan mendengarkan penjelasan. Karena pada dasarnya proses belajar yang seperti itu, peserta didik hanya memperoleh pemahaman 20% dari materi yang diberikan. Selebihnya mereka tidak begitu mengingat dan faham.

Model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar dikalangan siswa, memiliki keterampilan sosial dan pencapaian hasil yang optimal. Maka dari itu digunakan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Dalam model ini siswa diberi kesempatan berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa (Isjoni, 2009, p. 5).

Cooperative learning sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas dan rasa senasip sepenanggungan (Syaifurahman & Ujiati, 2003, p. 75). Dengan memanfaatkan kenyataan itu, belajar kelompok secara kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (*sharing*) pengetahuan, pengalaman tugas, tanggung jawab. Agar mereka dapat mandiri dan menjadi bermanfaat bagi orang lain.

Peneliti tertarik untuk mengambil subyek dari siswa jurusan akuntansi. Sebab akuntansi biasa dikenal sebagai "*bahasa bisnis*". Akuntansi bertujuan untuk menyiapkan suatu laporan keuangan yang akurat agar dapat dimanfaatkan oleh para manajer, pengambil kebijakan, dan pihak berkepentingan lainnya, seperti

pemegang saham, kreditur, atau pemilik dalam suatu perusahaan. Sehingga keberhasilan setiap kegiatan dari perusahaan ditentukan oleh seorang akuntan. Maka dari itu kepercayaan diri dan berfikir evaluatif-kreatif sangatlah mempengaruhi hasil kinerja dari suatu akuntan.

Setiap orang tua mengharapkan anaknya kelak menjadi “*orang sukses*”. Persaingan yang ada di masyarakat membuat khawatir pada setiap orang tua, sehingga banyak usaha yang dilakukan oleh orang tua untuk membuat anaknya berhasil. Sebab sukses tidak dapat diraih begitu saja, harus ada usaha yang maksimal. Banyak sifat pendukung kemajuan harus dibina sejak kecil, salah satu diantaranya ialah kepercayaan diri (*self confidence*) (Ghufron & Risnawati, 2012, p. 33).

Apabila tingkat percaya diri yang rendah berhubungan dengan proses belajar seperti prestasi rendah atau kehidupan keluarga yang sulit, atau dengan kejadian-kejadian yang membuat tertekan, masalah yang muncul dapat menjadi lebih meningkat. Maka butuh bantuan yang intensif bagi setiap peserta didik agar mereka bersama-sama dapat memperoleh suatu ilmu secara tenang dan menyenangkan. Sehingga mereka lebih dapat fokus dalam pelajaran.

Berfikir terjadi dalam setiap aktivitas mental manusia yang berfungsi untuk menformulasikan atau menyelesaikan masalah, membuat keputusan serta mencari alasan. Berfikir *evaluate* adalah berfikir yang berhubungan dengan apa yang seharusnya dipercaya atau dilakukan dalam setiap peristiwa atau situasi. Berfikir *evaluate* ini biasanya hampir sama dengan berfikir kritis, sehingga akan muncul pemikiran-pemikiran atau unek-unek terpendam yang belum pernah peserta didik

ungkapkan yang menjadikan peserta didik *create* (kreatif). Namun mereka belum cukup percaya diri untuk melakukan itu, sehingga mereka sulit mengeluarkan kreativitas potensi yang dimilikinya.

Yoris Sebastian mengungkapkan bahwa :

“*Kreatif*, sebuah kata yang mungkin terdengar *too good to be true* bagi sebagian orang. Masih banyak orang yang menganggap dirinya tidak kreatif. Kreativitas seakan merupakan barang langka yang hanya dimiliki oleh mereka yang memang punya bakat kreatif. Padahal, sesungguhnya setiap orang bisa menjadi kreatif. Kreativitas seseorang tidak tergantung pada tingkat IQ orang tersebut, namun tergantung sejauh mana ia mampu membuka diri dan sikap *open minded* terhadap apa yang ia lihat dan rasakan. Bagaimana individu tersebut mengasahnya dan memanfaatkannya untuk kemajuan pribadi, karier dan dalam kehidupan (Sebastian, 2010, p. Chapter 1)”.

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa kreatif akan tumbuh jika memang ada keinginan kuat dari setiap individu itu untuk berkembang, sehingga peserta didik mudah menerima tambahan yang diberikan oleh pendidik baik berupa sarana atau pendidikan yaitu berupa pembelajaran, serta model pembelajaran seperti *cooperative learning*.

Sebagian orang tidak menyadari bahwa rendahnya percaya diri dapat menimbulkan hambatan besar dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Individu yang mempunyai kepercayaan diri tinggi akan mampu bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik, bersikap positif, dan tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak serta mampu menentukan langkah-langkah pasti dalam kehidupannya (Ghufron & Risnawati, 2012, p. 35). Sebaliknya seseorang yang memiliki kepercayaan diri rendah adalah sulit/ minder dalam bergaul, toleransi rendah, berfikir negatif, dan mudah terpengaruh oleh orang lain.

Siswa yang berfikir evaluatif akan mampu menolong dirinya atau orang lain dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi. Upaya untuk melatih keterampilan berpikir kritis siswa sering luput dari perhatian guru. Hal ini tampak dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru yang lebih banyak memberi informasi, diikuti oleh diskusi dan latihan dengan frekuensi yang sangat terbatas.

Siswa membutuhkan pengembangan dalam setiap pemikirannya, dan berani untuk mengajukan setiap pendapat yang ada dalam fikiran mereka. Keberhasilan seseorang dalam belajar dapat dipengaruhi oleh bagaimana seseorang berhasil dalam menghadapi dunia luar. Serta memanfaatkan dengan maksimal pemberian Allah yang berupa otak untuk berfikir dalam mencapai suatu kreatif.

Setiap individu bersaing untuk mendapatkan hidup yang layak dan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Perubahan dunia yang begitu pesat adalah dengan membentuk budaya berpikir evaluatif-kreatif di masyarakat. Prioritas utama dari sebuah sistem pendidikan adalah mendidik siswa tentang bagaimana cara belajar dengan percaya diri sehingga dapat meningkatkan *evaluate-create*. Hanya mereka yang mampu berusaha dan melakukan perubahanlah yang mampu bertahan hidup dengan layak.

Model pembelajaran yang *update* memang diperlukan untuk memperbaiki sistem yang ada. Akan tetapi pembelajaran itu tidak akan ada gunanya jika salah satu dari ketiga komponen ini (guru, murid, dan pembelajaran) tidak dapat menyatu atau tidak dapat maksimal. Apalagi masalah pada guru yang sudah mulai menjadi tua, mereka lebih cenderung untuk mengabaikan model pembelajaran yang begitu sulit. Oleh karena itu mereka lebih menyukai metode ceramah.

Padahal metode ceramah itu hanya beberapa persen saja yang dapat di serap oleh peserta didik, selebihnya akan dilupakan dan bahkan mungkin hilang.

Untuk itu pembelajaran kooperatif (gotong royong) ini diharapkan dapat membantu para guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Walaupun model pembelajaran ini dibidang sudah lama, namun jika mereka lebih maksimal dalam penerapan pelajaran dengan model ini pasti akan memberikan hasil yang berbeda.

Pada hakekatnya pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok, oleh karena itu banyak guru yang mengatakan bahwa tidak ada sesuatu yang aneh dalam pembelajaran kooperatif karena menganggap telah terbiasa menggunakannya (Isjoni, 2009, p. 27). Walaupun pembelajaran kooperatif terjadi dalam bentuk kelompok, tetapi tidak setiap kerja kelompok dikatakan pembelajaran kooperatif.

Melalui pembelajaran kooperatif para siswa dapat membuat kemajuan besar kearah pengembangan sikap, nilai, dan tingkah laku yang memungkinkan mereka dapat berpartisipasi dalam komunitas mereka dengan cara-cara yang sesuai dengan tujuan pendidikan sejarah, karena tujuan utama pembelajaran kooperatif adalah untuk memperoleh pengetahuan dari sesama temannya. Jadi, tidak lagi pengetahuan itu diperoleh dari gurunya, namun dari kerja atau kelompok tersebut (Isjoni, 2009, p. 30).

Isjoni mengatakan bahwa penerapan *cooperatif learning* memiliki keunggulan dalam hal sosial (Isjoni, 2009, p. 19), yaitu

“Suatu kelak akan menghasilkan persahabatan dan perdamaian, karena seperti yang diungkapkan, *cooperatif learning* memandang siswa sebagai

makhluk sosial (*Homo Homini Socius*), bukan *Homo Homini Lupus* (manusia ada serigala bagi sesamanya). Dengan kata lain, *kooperatif learning* adalah cara belajar mengajar berbasis *peace education* (metode belajar masa depan) yang pasti mendapat perhatian”.

Ini adalah salah satu hal positif yang tampak dari pembelajaran kooperatif tersebut. Sehingga tidak ada keraguan untuk tidak menerapkannya dalam suatu pembelajaran.

Dalam pembelajaran kooperatif perlu disisipi pemikiran-pemikiran yang dapat mengembangkan kognisi peserta didik. Seperti halnya berfikir evaluatif-kreatif, pemikiran ini penting untuk dikembangkan agar masyarakat dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi segera memperoleh solusi yang tepat. Jika anggota masyarakat tidak menemukan jawaban untuk mengatasi setiap masalah-masalah yang dihadapi maka akan sulit bagi masyarakat tersebut untuk berkembang dengan baik (Yonny, 2010, p. 5).

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diasumsikan bahwa apabila aktifitas pembelajaran kooperatif dapat mempengaruhi seorang individu terhadap kepercayaan diri mereka dalam meningkatkan berfikir evaluatif-kreatif khususnya pada siswa jurusan akuntansi.

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang penelitian di atas, maka peneliti perlu untuk mengkaji lebih dalam terkait dengan pembelajaran kooperatif. Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, “*Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Terhadap Kepercayaan Diri Dalam Meningkatkan kemampuan berfikir evaluatif-kreatif Siswa Pada Siswa SMK Islam 1 Durenan Trenggalek*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat di buat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berfikir evaluatif-kreatif pada anak-anak yang diberi perlakuan pembelajaran kooperatif dan anak-anak yang tidak diberi pembelajaran kooperatif?
2. Apakah terdapat perbedaan kepercayaan diri pada anak-anak yang diberi perlakuan pembelajaran kooperatif dan anak-anak yang tidak diberi pembelajaran kooperatif?
3. Apakah kemampuan berfikir evaluatif-kreatif dipengaruhi oleh kepercayaan diri?

C. Tujuan Masalah

Dari rumusan masalah diatas, dapat dibuat tujuan masalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan berfikir evaluatif-kreatif pada anak-anak yang diberi perlakuan pembelajaran kooperatif dan anak-anak yang tidak diberi pembelajaran kooperatif.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kepercayaan diri pada anak-anak yang diberi perlakuan pembelajaran kooperatif dan anak-anak yang tidak diberi pembelajaran kooperatif.
3. Untuk mengetahui apakah berfikir evaluatif-kreatif dipengaruhi oleh kepercayaan diri.

D. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian bermanfaat untuk mengembangkan ilmu psikologi dalam ranah pendidikan, terutama mengenai efektifitas penggunaan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) terhadap kepercayaan diri dalam meningkatkan kemampuan berfikir evaluatif-kreatif siswa di smk islam 1 durenan trenggalek, yang akhirnya mengarah agar tercapainya kualitas pendidikan.

b. Secara Praktis

1. Sebagai evaluasi bagi pendidik untuk mengembangkan pembelajaran kooperatif serta mengembangkan tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik.
2. Sebagai bahan rujukan dalam merumuskan materi psikologi kependidikan dalam mengembangkan sistem pembelajaran kooperatif dengan berorientasi pada kepercayaan diri dalam meningkatkan berfikir evaluatif-kreatif siswa.
3. Sebagai masukan pada lembaga sekolah agar lebih memperhatikan peserta didik, supaya lebih bisa berfikir evaluatif-kreatif dalam setiap permasalahan pendidikan sehingga peserta bisa berkembang dengan maksimal.

Orisinilitas Penelitian

Sejauh ini yang diketahui peneliti berdasarkan kelacakan melalui media elektronika maka sudah banyak yang menggunakan pembelajaran kooperatif dalam penelitiannya. Namun, yang meneliti dalam hal pengembangan

kepercayaan diri dalam meningkatkan kemampuan berfikir evaluatif-kreatif siswa masih sedikit.

Penelitian tentang efektivitas metode pembelajaran kooperatif ini pernah diteliti oleh para peneliti namun terdapat perbedaan dalam pengolahan data. Pertama dilakukan oleh Novita Eka Indiyani dan Anita Listiara, jurnal dengan judul "*Efektivitas metode pembelajaran gotong royong (cooperative learning) untuk menurunkan kecemasan siswa dalam menghadapi pelajaran matematika*" (Indiyani & Listiara, 2006). Pada penelitian ini lebih menekankan pada penurunan kecemasan. Persamaan pada penelitian ini tentang pemberian perlakuan yaitu dengan metode pembelajaran kooperatif.

Penelitian yang kedua adalah dilakukan oleh Kadek Suhardika, skripsi dengan judul "*Efektivitas penggunaan tehnik permainan dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa sma UPI Bandung*" (Suhardika, 2011). Pada penelitian ini memiliki persamaan yaitu menekankan pada aspek kepercayaan diri. Sedangkan bedanya pada perlakuan yang diberikan yaitu dengan penggunaan tehnik permainan dalam BK.

Penelitian yang ketiga yang dilakukan oleh Sidik Al Mansuri, dengan judul "*Eksperimentasi model pembelajaran kooperatif tipe tgt terhadap prestasi belajar dan kreativitas siswa*" (Mansuri, Supriyono, & Purwoko, 2013). Pada penelitian ini persamaannya adalah menekankan pada metode kooperatif TGT dalam prestasi belajar dan kreativitas mahasiswa.

Dari penjabaran diatas menjelaskan bagaimana persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan yang dilakukan oleh peneliti lain.

Maka dari itu lebih jelasnya dibuatlah tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Orisinilitas Penelitian

No	Nama	Judul Skripsi	Fokus	Metode	Hasil
1.	Novita Eka Indiyani dan Anita Listiara	Efektivitas metode pembelajaran gotong royong (<i>cooperative learning</i>) untuk menurunkan kecemasan siswa dalam menghadapi pelajaran matematika	Penurunan kecemasan	Eksperimental	Menekankan aspek upaya menurunkan kecemasan siswa dalam pelajaran matematika.
2.	Kadek Suhardika	Efektivitas penggunaan tehnik permainan dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa sma UPI Bandung	Tehnik permainan dalam kepercayaan diri	Quasi Eksperimen	Menekankan pada tehnik permainan untuk meningkatkan kepercayaan diri
3.	Sidik Al Mansuri, Supriyono, Riawan Yudi Purwoko	Eksperimentasi model pembelajaran kooperatif tipe tgt terhadap prestasi belajar dan kreativitas siswa	Prestasi belajar dan kreativitas	Eksperimen	Menekankan pada aspek kooperatif TGT, prestasi belajar, dan kreatifitas

Tabel 2. Posisi Keslian Penelitian

No.	Nama	Judul Skripsi	Fokus	Metode	Hasil
1.	Ida Ike Rahayu	Efektivitas pembelajaran kooperatif terhadap kepercayaan diri dalam meningkatkan kemampuan berfikir evaluatif-kreatif siswa di smk islam 1 durenan trenggalek	Kepercayaan diri, berfikir evaluatif-kreatif	Eksperimen	a. Efektivitas pembelajaran kooperatif pada kepercayaan diri b. Meningkatkan kemampuan berfikir evaluatif-kreatif



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Berfikir Evaluatif-Kreatif

1. Evaluatif (*evaluate*)

a. Pengertian evaluatif (*evaluate*)

Evaluatif adalah berfikir kritis, yaitu menilai baik-buruknya, tepat atau tidaknya suatu gagasan. Dalam berfikir evaluatif, kita tidak menambah atau mengurangi gagasan. Kita menilainya menurut kriteria tertentu (Sobur, 2003, p. 216).

Dalam jurnal *A Revision of Bloom's Taxonomy : An Overview* (Krathwohl, 2002, p. 230), dijelaskan bahwa :

“Evaluate is defined as making judgments based on criteria and standards. The criteria most often used are quality, effectiveness, efficiency, and consistency. They may be determined by the student or given to the student by others. The standards may be either quantitative or qualitative. This category includes the cognitive processes of checking (which refers to judgments about internal consistency) and critiquing (which refers to judgments based on external criteria).”

Menurut Gerhard mendefinisikan bahwa berpikir kritis sebagai suatu proses kompleks yang melibatkan penerimaan dan penguasaan data, analisis data, dan evaluasi data dengan mempertimbangkan aspek kualitatif dan kuantitatif serta melakukan seleksi atau membuat keputusan berdasarkan hasil evaluasi. Berpikir kritis diperlukan dalam rangka memecahkan suatu permasalahan sehingga diperoleh keputusan yang cepat dan tepat (Redhana, 2002).

Menurut Gerhard mendefinisikan bahwa berpikir kritis sebagai suatu proses kompleks yang melibatkan penerimaan dan penguasaan data, analisis data, dan evaluasi data dengan mempertimbangkan aspek kualitatif dan kuantitatif serta melakukan seleksi atau membuat keputusan berdasarkan hasil evaluasi. Berpikir kritis diperlukan dalam rangka memecahkan

suatu permasalahan sehingga diperoleh keputusan yang cepat dan tepat (dalam Bono, 2007, p. 30).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa berfikir evaluatif adalah menilai baik-buruknya, tepat atau tidaknya suatu gagasan dalam rangka memecahkan suatu permasalahan sehingga diperoleh keputusan yang cepat dan tepat.

Tidak semua kegiatan penilaian merupakan dimensi mengevaluasi, namun hampir semua dimensi proses kognitif memerlukan penilaian. Perbedaan antara penilaian yang dilakukan siswa dengan penilaian yang merupakan evaluasi adalah pada standar dan kriteria yang dibuat oleh siswa. Jika standar dan kriteria yang dibuat mengarah pada keefektifan hasil yang didapatkan dibandingkan dengan perencanaan dan keefektifan prosedur yang digunakan maka apa yang dilakukan siswa merupakan kegiatan evaluasi (Gunawan & Palupi, p. 28).

Evaluasi meliputi mengecek (*checking*) dan mengkritisi (*critiquing*). Mengecek mengarah pada kegiatan pengujian hal-hal yang tidak konsisten atau merencanakan dan mengimplementasikan. Maka mengecek akan mengarah pada penetapan sejauh mana suatu rencana berjalan dengan baik. Mengkritisi mengarah pada penilaian suatu produk atau operasi berdasarkan pada kriteria dan standar eksternal. Mengkritisi berkaitan erat dengan berfikir kritis. Siswa melakukan penilaian dengan melihat sisi negatif dan positif dari semua hal, kemudian melakukan penilaian menggunakan standar ini (Gunawan & Palupi, p. 29).

b. Aspek (kategori) dalam evaluatif (*evaluate*)

a) *Cheking* (mengecek)

Mengecek mengarah pada kegiatan pengujian hal-hal yang tidak konsisten atau kegagalan dari suatu operasi atau produk. Jika dikaitkan dengan proses berfikir merencanakan dan

mengimplementasikan maka mengecek akan mengarah pada penetapan sejauh mana suatu rencana berjalan dengan baik.

b) Critiquing (mengkritisi)

Mengkritisi mengarah pada penilaian suatu produk atau operasi berdasarkan pada kriteria dan standar eksternal. Mengkritisi berkaitan erat dengan berfikir kritis. Siswa melakukan penilaian dengan melihat sisi negatif dan positif dari suatu hal, kemudian melakukan penilaian menggunakan standar tersebut. Menciptakan (*create*)

2. Kreatif (*create*)

a. Pengertian kreatif (*create*)

Menurut Sukarti, bahwa istilah kreatif dalam kehidupan sehari-hari selalu dikaitkan dengan prestasi yang istimewa dalam menciptakan sesuatu yang baru, menemukan cara-cara pemecahan masalah yang tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang, ide-ide baru, dan melihat adanya berbagai kemungkinan (dalam Ghufroon & Risnawati, 2012, p. 102).

Dalam jurnal *A Revision of Bloom's Taxonomy : An Overview* (Krathwohl, 2002, p. 231), dijelaskan bahwa :

“create involves putting elements together to form a coherent or functional whole; that is, reorganizing elements into a new pattern or structure. Objectives classified as Create involve having student produce an original product”.

Drevdal menyebutkan bahwa,

“Kreativitas sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatannya. Kreativitas ini dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman, melainkan mungkin mencakup pembentukan pola-pola baru, gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya. (dalam Ghufroon & Risnawati, 2012).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru berkaitan dengan prestasi yang istimewa dalam menciptakan sesuatu yang baru, menemukan cara-cara pemecahan masalah yang tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang, serta membuat ide-ide baru sehingga lebih bermakna dan bermanfaat.

b. Aspek dalam kreatif (*create*)

“Create can be broken down into a three cognitive processes : generating, planning, and producing (Krathwohl, 2002, p. 231), yaitu

a) *Generating*

Generating involves inventing alternative hypotheses based on criteria. Menggeneralisasikan kegiatan mempresentasikan permasalahan dan penemuan alternatif hipotesis yang diperlukan. Menggeneralisasikan ini berkaitan dengan berfikir divergen yang merupakan inti dari berfikir kreatif.

b) *Planning*

Planning involves devising a method for accomplishing some task. Perencanaan mengarah pada menemukan suatu metode untuk penyelesaian beberapa tugas, bagaimana langkah *create* penemuan solusi untuk penyelesaian masalah.

c) *Producing*

Producing involves inventing product. In product, a student is given a functional description of a goal and must create a product that satisfied the description. Memproduksi mengarah pada perencanaan untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Memproduksi berkaitan erat dengan dimensi pengetahuan yang lain yaitu pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural dan pengetahuan metakognitif.

3. Kaitan dengan Agama (Al Qur'an)

Ayat yang menerangkan tentang *evaluate-create* :

كذلك يبين الله لكم الآيات لعلكم تتفكرون

Artinya :

“Demikianlah, Allah menerangkan kepadamu ayat-ayat-Nya, agar kamu berpikir” (QS. Al Baqarah [2]: 219)

Ayat di atas memberikan penjelasan bahwa sebenarnya Islam pun dalam hal berfikir memberikan kelapangan pada umatnya untuk berkreasi dengan akal pikirannya dan dengan hati nuraninya (*qalbunya*) dalam menyelesaikan persoalan-persoalan hidup di dalamnya. Salah satunya dengan berfikir evaluatif-kreatif.

Seperti dalam ayat lain, menjelaskan bahwa Allah hanya akan mengubah nasib manusia jika manusia mau melakukan usaha untuk memperbaikinya. Allah berfirman:

ان الله لا يغير ما بقوم حتى يغيروا ما بانفسهم

Artinya :

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum, sampai mereka sendiri mengubah dirinya”. (QS. Ar Ra'du [13]: 11)

B. Kepercayaan Diri

Menurut Lauster, kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak berpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira otomatis, cukup toleran, dan tanggung jawab (dalam Ghufroon & Risnawati, 2012, p. 34).

Menurut Anthony, kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berfikir positif, memiliki

kemandirian dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan (dalam Ghufron & Risnawati, 2012).

Menurut Willis, kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan suatu yang menyenangkan bagi orang lain (dalam Ghufron & Risnawati, 2012).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu, menerima kenyataan, mengembangkan kesadaran diri, berfikir positif, memiliki kemandirian dan mempunyai kemampuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan sehingga tidak berpengaruh oleh orang lain.

1. Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Menurut Lauster, kepercayaan diri yang sangat berlebihan, bukanlah sifat yang positif. Pada umumnya akan menjadikan orang tersebut kurang berhati-hati dan akan berbuat seenaknya sendiri. Hal ini menjadi sebuah tingkah laku yang menyebabkan konflik dengan orang lain (dalam Ghufron & Risnawati, 2012, p. 35).

Individu yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan terlihat lebih tenang, tidak memiliki rasa takut, dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat. Menurut Lauser, orang memiliki kepercayaan diri yang positif adalah disebutkan dibawah ini (Ghufron & Risnawati, 2012, p. 35).

a. Keyakinan Kemampuan Diri

Keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya. Ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukan.

b. Optimis

Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.

c. Objektif

Orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.

d. Bertanggung Jawab

Bertanggungjawab adalah kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

e. Rasional dan Realistis

Rasional dan realistis adalah analisis terhadap suatu masalah, suatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal sesuai dengan kenyataan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri

Kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut ini adalah faktor-faktor tersebut.

a. Konsep Diri

Terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.

b. Harga Diri

Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Tingkat harga diri seseorang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.

c. Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Sebaliknya, pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang. Pengalaman masa lalu adalah hal terpenting untuk mengembangkan kepribadian sehat.

d. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan orang tersebut tergantung yang berada di bawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya. Sebaliknya, orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan yang berpendidikan rendah.

3. Kaitan dengan Agama (Al Qur'an)

Al-Qur'an sebagai rujukan pertama juga menegaskan tentang percaya diri dengan jelas dalam beberapa ayat-ayat yang mengindikasikan percaya diri seperti:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya :

"Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman". (Ali Imran: 139)

Dalam ayat lain menyebutkan, bahwa :

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ

Artinya :

"*Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka (dengan mengatakan): "Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu". (Fushilat: 30).*

Ayat-ayat di atas dapat dikategorikan dengan ayat yang berbicara tentang persoalan percaya diri karena berkaitan dengan sifat dan sikap seorang mukmin yang memiliki nilai positif terhadap dirinya dan memiliki keyakinan yang kuat.

Dari ayat di atas nampak bahwa orang yang percaya diri dalam al-Qur'an di sebut sebagai orang yang tidak takut serta tidak merasa gelisah. Itu menunjukkan bahwa mereka termasuk orang-orang yang beriman dan orang-orang yang *istiqomah*. Maka percaya diri itu memang penting bagi setiap manusia.

C. Pembelajaran Cooperatif Learning

1. Pengertian Cooperatif learning

Pembelajaran kooperatif berasal dari kata "*kooperatif*" yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai suatu kelompok atau satu tim. Slavin mengemukakan bahwa,

"In cooperative learning methods, student work together in four member teams to master material initially presented by the teacher". Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang sejumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar (dalam Isjoni, 2009, p. 15).

Roger, dkk. menyatakan

“cooperative learning is group learning activity organized in such a way that learning is base on the socially structured change of information between learning in group in which each learner is held accountable for his or her own learning and is motivated to increase the learning of other. (pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajar yang didalamnya setiap pembelajar bertanggungjawab atas pembelajarannya sendiri dan di dorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain) (dalam Huda, 2011, p. 29)”.

Cooprative Learning dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Lebih jauh dikatakan, *cooperative learning* hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang di dalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan jumlah anggota kelompok pada umumnya terdiri dari 4-6 orang saja (Lie, 2007).

Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah suatu model pembelajaran dimana peserta didik berusaha bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur, sedang setiap siswa bertanggungjawab atas pembelajarannya sendiri dan di dorong untuk meningkatkan hasil belajar anggota-anggota yang lain dengan jumlah kelompok pada umumnya 4-6 orang.

2. Jenis Jenis Pembelajaran Kooperatif

Ada beberapa jenis pembelajaran kooperatif, empat diantaranya adalah: a) kelompok pembelajaran kooperatif formal (*formal cooperative learning group*), b) kelompok pembelajaran kooperatif informal (*Informal cooperative learning group*), c) kelompok besar kooperatif (*Cooperative base group*), d) gabungan tiga kelompok kooperatif (*Integrted use of cooperative learning group*) (Huda, 2011, p. 87).

a) Kelompok Pembelajaran Kooperatif Formal

Pembelajaran kooperatif formal adalah pembelajaran yang di dalamnya siswa bekerja sama, dalam beberapa minggu ke depan, untuk mencapai tujuan pembelajaran atau menyelesaikan tugas tertentu, seperti menyelesaikan masalah (*problem solving*) atau membuat keputusan (*decision making*), mengerjakan satu unit/materi kurikulum, menulis laporan, melaksanakan survei atau eksperimen, membaca buku referensi, mempelajari kosakata, atau menjawab soal-soal dari buku pelajaran.

Siswa bekerja sama untuk satu atau beberapa sesi pertemuan. Kelompok pembelajaran kooperatif formal dibentuk berdasarkan prosedur-prosedur pembelajaran kooperatif pada umumnya. Prosedur-prosedur itu meliputi, antara lain: keputusan-keputusan pra-instruksional, perancangan tugas, dan struktur kooperatif, pengawasan kelompok-kelompok kooperatif, evaluasi pembelajaran, dan pemrosesan kelompok.

b) Kelompok Pembelajaran Kooperatif Informal

Pembelajaran kooperatif informal adalah pembelajaran yang di dalamnya siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil sementara untuk beberapa menit atau satu pertemuan saja. Dalam pembelajaran kooperatif informal, miskonsepsi, kesalahpahaman, atau kesenjangan pengetahuan diidentifikasi dikoreksi agar setiap anggota kelompok benar-benar menjalani proses pembelajaran secara personal.

Siswa bekerja sama hanya untuk satu kali pertemuan saja. Kelompok pembelajaran kooperatif informal dibentuk untuk memfokuskan perhatian siswa pada materi yang dipelajari, menciptakan *setting* dan *mood* yang kondusif untuk belajar, memastikan siswa memproses materi yang sudah diajarkan, dan menjadi kegiatan penutup (*closure*) di akhir pelajaran.

c) Kelompok Besar Kooperatif

Kelompok kooperatif jangka panjang (untuk satu semester atau satu tahun) dengan keanggotaan stabil yang bertanggungjawab utamanya adalah saling memberikan dukungan, dorongan dan bantuan antar sesama anggota agar bisa berkembang secara akademik, kognitif dan sosial. Kelompok besar kooperatif merupakan kelompok pembelajaran kooperatif dengan jumlah anggota yang stabil dan beragam, yang biasanya ditugaskan untuk bekerjasama selama satu semester atau satu tahun. Setiap anggota bertanggungjawab untuk: (a) saling memberikan dukungan, dorongan dan bantuan satu sama lain dalam menyelesaikan tugas bersama, (b) saling memperingatkan tanggungjawab masing-masing untuk terus semangat belajar, (c) saling memastikan semua anggota mengalami kemajuan akademik (tidak boleh ada yang tertinggal secara akademik).

d) Gabungan Tiga Kelompok Kooperatif

Gabungan tiga jenis kooperatif dibuat untuk mengefektifkan dan memaksimalkan pembelajaran siswa untuk satu materi pembelajaran atau tugas akademik tertentu. Tiga jenis kelompok yang telah dipelajari sebelumnya dapat dipadukan menjadi satu. Satu kelas memiliki kesempatan untuk memadukan ketiganya sekaligus. Bahkan untuk setiap materi pelajaran pun, ketiga kelompok pembelajaran kooperatif tersebut dapat dipadukan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi itu.

3. Bentuk-bentuk Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran menurut *Joice* dan *Weil* adalah suatu pola atau rancangan yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelasnya. Dalam penerapannya model pembelajaran ini harus sesuai dengan kebutuhan siswa (dalam Huda, 2011, p. 73). Untuk memilih model yang tepat, maka perlu diperhatikan relevansinya dengan pencapaian tujuan

pengajaran. Dalam prakteknya semua model pembelajaran bisa dikatakan baik jika memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut: *Pertama*, semakin kecil upaya yang dilakukan guru dan semakin besar aktivitas belajar siswa, maka hal itu semakin baik. *Kedua*, semakin sedikit waktu yang diperlukan guru untuk mengaktifkan siswa belajar juga semakin baik. *Ketiga*, sesuai dengan cara belajar siswa yang dilakukan. *Keempat*, dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru. *Kelima*, tidak ada satupun metode yang paling sesuai untuk segala tujuan, jenis materi dan proses belajar yang ada (Huda, 2011).

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa variasi model yang dapat diterapkan, yaitu diantaranya: a) *Student Team Achievement Division (STAD)*, b) *Jigsaw*, c) *Teams-Games-Tournaments (TGT)*, d) *Group Investigation*, e) *Rotation Trio Exchange*, dan f) *Group Resume*.

Penjelasannya :

a) *Student Team Achievement Division (STAD)*

Tipe ini dikembangkan Slavin (dalam Isjoni, 2009), dan merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Pada proses pembelajarannya, belajar kooperatif tipe STAD melalui lima tahapan yang meliputi: 1) tahap penyajian materi, 2) tahap kegiatan kelompok, 3) tahap tes individual, 4) tahap penghitungan skor perkembangan individu, dan 5) tahap pemberian penghargaan kelompok.

b) *Jigsaw*

Pembelajaran kooperatif *jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Dalam model belajar ini terdapat tahap-tahap dalam penyelenggaraanya.

Tahap pertama siswa dikelompokkan dalam bentuk kelompok-kelompok kecil. Pembentukan kelompok siswa tersebut dapat dilakukan guru berdasarkan pertimbangan tertentu.

Untuk mengoptimalkan manfaat belajar kelompok, keanggotaan kelompok seharusnya heterogen, baik dari segi kemampuannya maupun karakteristik lainnya. Dengan demikian, cara yang efektif untuk menjamin heterogenitas kelompok ini adalah guru membuat kelompok itu. Jika siswa dibebaskan membuat kelompok sendiri maka biasanya siswa akan memilih teman-teman yang sangat disukainya misalnya sesama jenis, sesama etnik, dan sama dalam kemampuannya.

c) *Team Games Tournament (TGT)*

Adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku atau ras yang berbeda. Guru menyajikan materi, dan siswa bekerja dalam kelompok mereka masing-masing. Tugas yang diberikan dikerjakan bersama-sama dengan anggota kelompoknya. Apabila ada dari anggota kelompok yang tidak mengerti dengan tugas yang diberikan maka anggota kelompok yang lain bertanggungjawab untuk memberikan jawaban atau menjelaskannya, sebelum mengajukan pertanyaan tersebut kepada guru.

Akhirnya untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah menguasai pelajaran, maka seluruh siswa akan diberikan permainan akademik. Dalam permainan akademik siswa akan dibagi dalam meja-meja turnamen, diantara setiap meja turnamen terdiri dari 5 sampai 6 orang yang merupakan wakil dari kelompoknya masing-masing. Dalam setiap meja permainan diusahakan agar tidak ada peserta yang berasal dari kelompok yang sama. Siswa dikelompokkan dalam satu meja turnamen secara homogen dari segi kemampuan akademik, artinya dalam satu meja turnamen kemampuan setiap peserta diusahakan agar setara.

d) *Group Investigasi*

Adalah model pembelajaran kooperatif yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis *konstruktivisme* dan prinsip pembelajaran demokrasi. Model ini dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran akan memberi peluang kepada siswa untuk lebih mempertajam gagasan dan guru akan mengetahui kemungkinan gagasan dan guru akan mengetahui kemungkinan gagasan siswa yang salah sehingga guru dapat memperbaiki kesalahannya.

Dalam pembelajaran model ini, interaksi sosial menjadi salah satu faktor penting bagi perkembangan skema mental yang baru. Dalam pembelajaran inilah kooperatif memainkan peranannya dalam memberi kebebasan kepada pembelajar untuk berfikir secara analitis, kritis, kreatif, reflektif, dan produktif. Pola pengajaran ini akan menciptakan pembelajaran yang diinginkan, karena siswa sebagai obyek pembelajar ikut terlibat dalam penentuan pembelajaran.

e) *Numbered Heads Together* (Kepala Bernomor, Spencer Kagan (Syarifurrahman & Ujiati, 2003, p. 78).

Langkah-langkah :

- a. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
- b. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- c. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya.
- d. Guru memanggil salah satu nomor satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.

- e. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
- f. Kesimpulan.

4. Kaitan dengan agama (Al Qur'an)

Proses pembelajaran akan senantiasa merupakan kegiatan interaksi antara dua unsur pendidikan, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pihak yang melakukan pembelajaran, sedangkan siswa merupakan pihak yang melakukan kegiatan belajar. Interaksi antara keduanya akan dapat berjalan dengan efektif apabila guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan relevan dengan tujuan yang hendak dicapai melalui proses pembelajaran tersebut.

Sebagaimana Firman Allah SWT, dalam surat Al-Maidah ayat 2, yaitu :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ (المائدة : ٢)

Artinya :

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”. (QS. Al-Maidah : 2)

Selain ayat tersebut, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam juga mengingatkan pentingnya rasa kebersamaan dan saling tolong menolong,

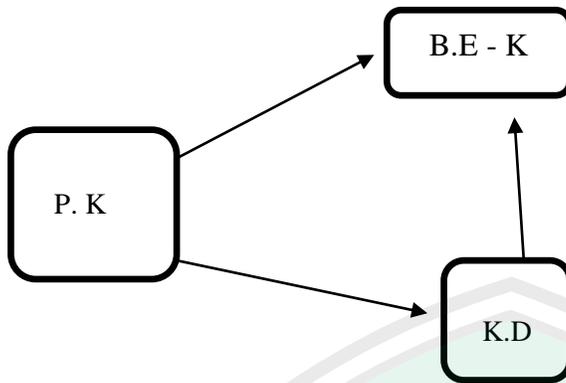
مَنْ كَانَ فِي حَاجَةٍ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ

Artinya :

”Barangsiapa menolong saudaranya, maka Allah akan selalu menolongnya”. (HR. Bukhari dan Muslim)

D. Kerangka Teoritik

Interkoneksi variabel-variabel dalam penelitian ini dihubungkan dalam kerangka teoritik sebagaimana disajikan pada gambar berikut.



Keterangan:

P.K : Pembelajaran Kooperatif

K.D : Kepercayaan Diri

BE-K : Berfikir Evaluatif-Kreatif

→ : Berpengaruh pada

E. Hubungan pembelajaran kooperatif dengan kepercayaan diri dalam meningkatkan berfikir evaluatif-kreatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu pembelajaran dengan sistem kelompok, yang mana teman sebaya adalah sebagai faktor dalam membentuk percaya diri. Teman sebaya sangat mempengaruhi dalam keberhasilan individu, sebab mereka dituntut untuk bekerja sama satu dengan yang lainnya. Apabila ada dalam kelompok tersebut yang belum faham, maka tugas teman yang lain untuk memberikan ajaran. Sehingga semua peserta didik bisa faham setiap pelajaran, tanpa harus malu untuk bertanya.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh *Iceu Rohayati* bahwa terdapat peningkatan rasa percaya diri yang dilakukan dengan teman sebaya. Sebab peserta didik akan lebih leluasa dan tidak malu untuk bertanya jika ada yang belum dipahami. Sehingga saat

percaya diri itu tumbuh dengan maksimal, maka berfikir evaluative dan kreativitas peserta didik juga dapat meningkat dengan sendirinya (Rohayati, 2011).

Selain itu disebutkan oleh Bloom, bahwa proses kognitif yang dimiliki oleh manusia adalah *remember, understand, apply, analyze*, baru setelah itu siswa dapat mengevaluasi hasil dari pembelajaran tersebut (*evaluate*) sehingga siswa dapat *create*, baik produk inovatif (gabungan) maupun kreatif (penemuan baru) (Krathwohl, 2002, p. 217).

Ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Bloom (revisi), Taksonomi Anderson dan Krathwohl (Gunawan & Palupi, p. 30)

Tabel 1. Taksonomi Bloom

Tingkatan	Berfikir Tingkat Tinggi	Komunikasi
Menciptakan (<i>creating</i>)	Menggeneralisasikan (<i>generating</i>), merancang (<i>designing</i>), memproduksi (<i>producing</i>), merencanakan kembali (<i>devising</i>).	Negosiasi (<i>negotiation</i>), memoderatori (<i>moderating</i>), kolaborasi (<i>collaboration</i>)
Mengevaluasi (<i>evaluating</i>)	Mengecek (<i>checking</i>), mengkritisi (<i>critiquing</i>), hipotesa (<i>hypothesising</i>), eksperimen (<i>experiment</i>).	Bertemu dengan jaringan/ mendiskusikan (<i>net meeting</i>), berkomentar (<i>commenting</i>), berdebat (<i>debating</i>)
Menganalisis (<i>analyzing</i>)	Memberi atribut (<i>attributeing</i>), mengorganisasikan (<i>organizing</i>), mengintegrasikan (<i>integrating</i>), mensahihkan (<i>validating</i>)	Menanyakan (<i>Questioning</i>), meninjau ulang (<i>reviewing</i>)
Menerapkan (<i>Applying</i>)	Menjalankan prosedur (<i>executing</i>), mengimplementasikan (<i>implementing</i>), menyebarkan (<i>sharing</i>),	Posting, blogging, menjawab (<i>replying</i>)
Memahami/mengerti (<i>Understanding</i>)	Mengklasifikasikan (<i>classification</i>), membandingkan (<i>comparing</i>), menginterpretasikan (<i>interpreting</i>), berpendapat (<i>inferring</i>)	Bercakap (<i>chatting</i>), menyumbang (<i>contributing</i>), <i>networking</i> ,
Mengingat (<i>Remembering</i>)	Mengenali (<i>recognition</i>), memanggil kembali (<i>recalling</i>), mendeskripsikan (<i>describing</i>), mengidentifikasi (<i>identifying</i>)	Menulis teks (<i>texting</i>), mengirim pesan singkat (<i>instant messaging</i>), berbicara (<i>twittering</i>)

F. Hipotesis

- H₁ : Terdapat perbedaan kemampuan berfikir evaluatif-kreatif pada anak-anak yang diberi perlakuan pembelajaran kooperatif dan anak-anak yang tidak diberi pembelajaran kooperatif.
- H₂ : Terdapat perbedaan kepercayaan diri pada anak-anak yang diberi perlakuan pembelajaran kooperatif dan anak-anak yang tidak diberi pembelajaran kooperatif.
- H₃ : Kemampuan siswa dalam berfikir evaluatif-kreatif dipengaruhi oleh kepercayaan diri.



BAB I

METODE PENELITIAN

A. Partisipan Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Merupakan keseluruhan individu atau objek yang diteliti yang memiliki beberapa karakteristik yang sama. Karakteristik yang dimaksud dapat berupa usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, wilayah tempat tinggal dan seterusnya (Latipun, 2011, p. 25).

Populasi dalam penelitian ini memiliki karakteristik yang sama pada tingkat pendidikan, yaitu siswa jurusan Akuntansi dengan jumlah 5 kelas. Terdiri dari kelas VII ada 2 kelas, kelas VIII ada 2 kelas, dan kelas IX ada 1 kelas.

2. Sampel

Penelitian eksperimen berbeda dengan penelitian survei dalam penentuan besar anggota sampel. Besar anggota sampel dalam eksperimen tidak ditentukan oleh besarnya populasi sebagaimana pada penelitian survei, tetapi ditentukan oleh kekuatan perlakuan. Sebab secara umum dijelaskan semakin besar anggota sampel makin mencerminkan keadaan populasinya (Latipun, 2011). Adapun sampel yang saya ambil adalah 2 kelas yaitu jurusan Akuntansi kelas VIII Ak1 sebagai kelas kontrol dan kelas Ak2 yang dijadikan sebagai kelas eksperimen.

B. Desain Penelitian

Desain eksperimen yang digunakan adalah desain eksperimen quasi “ulang non-random (*non-randomized pretest posttest control group design*). Eksperimen quasi “ulang non-random (*non-randomized pretest posttest control group design*) merupakan desain eksperimen yang dilakukan dengan prates sebelum perlakuan dan pascates sesudahnya, sekaligus ada dua kelompok yaitu kelompok perlakuan dan kontrol (Latipun, 2011).

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran kooperatif terhadap kepercayaan diri dalam meningkatkan *evaluate-create* di SMK Islam 1 Durenan.

Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

nonR O.1 => (X) => O.2

nonR O.3 => (--) => O.4

Keterangan :

- a. O.1 dan O.3 adalah *Pretest*
- b. O.2 dan O.4 adalah *Posttest*
- c. X adalah Perlakuan
- d. (--) adalah Kontrol

C. Definisi Operasional

1. Variabel dependen (terikat) :

a. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang di dalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis, diukur dengan SPSS.

b. Berfikir Evaluatif-Kreatif

Berfikir evaluatif-kreatif adalah pemberian penilaian berdasarkan standar (keefektifan hasil belajar), sehingga membentuk kesatuan yang koheren dan mengarahkan siswa mengorganisasikan beberapa bentuk/ pola yang berbeda dari sebelumnya, diukur dengan rubrik.

2. Variabel Independen (Pembelajaran Kooperatif) :

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dengan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda dengan jumlah 4-5 orang untuk mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainya sebagai suatu kelompok atau satu tim dan saling ketergantungan positif.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Metode observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung untuk mengukur aktifitas belajar peserta didik di dalam kelas selama proses belajar-mengajar. Adapun yang diamati adalah :

- a. Kesiapan peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran.
- b. Siswa aktif bertanya, menjawab dan menyangga pendapat maupun pertanyaan.
- c. Interaksi peserta didik dengan temannya.

2. Metode Tes

Data skor siswa diperoleh dari soal yang akan dikerjakan dilembar jawaban. Skor awal siswa didapatkan peneliti sebelum melakukan penelitian. Skor awal ini digunakan untuk mengetahui berfikir evaluatif-kreatif siswa sebelum diberi perlakuan.

Tes akhir diberikan pada tahap akhir proses penelitian sebagai evaluasi dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Serta tes akhir ini digunakan untuk mengetahui peningkatan *evaluate-create* yaitu dengan membandingkan presentase siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

3. Kuesioner

Kuisisioner adalah seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau dilengkapi oleh responden. Secara umum angket dapat memuat :

angket pertanyaan fakta, dan pertanyaan tentang pendapat (opini) atau sikap (Subana & Sudrajat, 2001, p. 135). Adapun angket yang digunakan adalah skala Likers bentuk jawaban pernyataan berupa Sangat setuju (SS), Setuju (S), Entahlah atau tidak dapat menentukan (E), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Skala Likers ini akan dipakai untuk pre-test dan post-test, guna mengukur tingkat kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah perlakuan terapi pada kelompok eksperimen. Bentuk skala dalam penelitian ini adalah pilihan ganda dengan *multiple choice* dengan 5 alternatif jawaban yaitu :

Tabel 1. Skor skala likers dengan 5 alternatif jawaban

Jawaban	Skor <i>Favourable</i>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Entahlah atau Tidak dapat menentukan (E)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Pada angket ini hanya terdapat 1 macam pernyataan yaitu *favourable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang positif atau mendukung terhadap obyek sikap. Pilihan untuk pernyataan *unfavourable* sengaja peneliti tiadakan karena peneliti ingin mengetahui respon positif dan *treatment* positif pada responden.

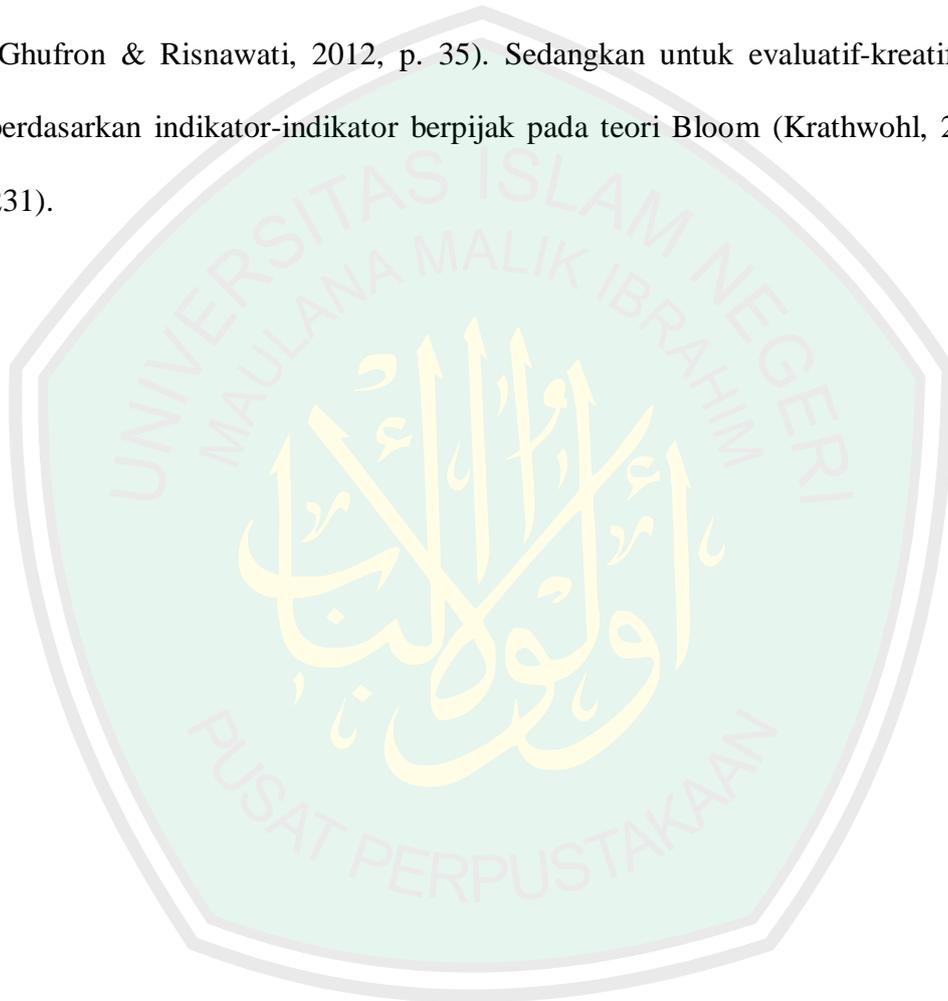
E. Instrumen Penelitian

Instrumen Variabel Terikat Instrumen penelitian berkaitan dengan kegiatan pengumpulan dan pengolahan data, sebab instrument penelitian merupakan alat bantu pengumpulan dan pengolahan data tentang variabel-variabel yang diteliti. Secara garis besar instrument terbagi menjadi dua yaitu tes dan nontes (Subana & Sudrajat, 2001, p. 127). Adapun yang digunakan peneliti dalam penelitian eksperimen ini adalah berupa skala atau kuesioner.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala Likert dalam mengukur kepercayaan diri, Sedangkan untuk aspek *evaluate-create* menggunakan soal cerita (study kasus). Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap. Skala sikap disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negative, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial. Dalam skala sikap, objek sosial tersebut berlaku sebagai objek sikap. Skala sikap berisi pernyataan-pernyataan sikap (*attitude statements*), yaitu suatu pernyataan objek sikap. Pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan yang *favourable* (mendukung atau memihak pada objek sikap) dan pernyataan yang *unfavourable* (tidak mendukung objek sikap) (Azwar, 2007, p. 97). Namun peneliti sengaja meniadakan pernyataan *unfavourable* (tidak mendukung objek sikap) karena peneliti ingin mengetahui respon positif pada responden.

Angket ini bersifat tertutup dimana jawaban telah disediakan sehingga responden tinggal memilih, dengan rincian angket sebagaimana dibawah ini :
Kepercayaan diri : 30 item (30 *favourable*).

Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan 1 macam kuesioner yaitu untuk mengukur kepercayaan diri siswa, sedangkan pada variabel evaluatif-kreatif dengan menggunakan rubrik hasil penilaian. Adapun angket yang dibuat berdasarkan indikator-indikator yang berpijak pada teori Lauser dalam Gufron (Ghufron & Risnawati, 2012, p. 35). Sedangkan untuk evaluatif-kreatif dibuat berdasarkan indikator-indikator berpijak pada teori Bloom (Krathwohl, 2002, p. 231).



Adapun menurut pendapat Lauser (Ghufron & Risnawati, 2012), menyebutkan bahwa variabel kepercayaan diri sebagai berikut :

Tabel 2. *Blueprint* variabel kepercayaan diri.

Variabel	Aspek	Indikator-indikator perilaku	Item Favourable
Kepercayaan diri (Y1)	Keyakinan Kemampuan diri	Siswa mampu memberikan semangat bagi dirinya sendiri	1,2
		Siswa mampu serius dengan apa yang dilakukan	3,4
		Siswa merasa dirinya hebat	5,6
	Optimis	Siswa mampu berpandangan baik terhadap kemampuan teman	7,8
		Siswa mampu yakin pada kemampuan diri sendiri	9, 10
		Siswa merasa mudah dalam menyelesaikan masalah	11,12
	Objektif	Siswa mampu bergaul dengan sembarang teman	13,14
		Siswa mampu bergerak dengan bebas	15, 16
		Siswa mampu memandang permasalahan sesuai kebenaran bukan dari sudut pribadi	17, 18
	Bertanggung jawab	Siswa mampu menyelesaikan tugas	19, 20
		Siswa mampu ikut membantu pada setiap masalah teman dalam belajar	21, 22
		Siswa mampu membuktikan setiap perkataan	23, 24
	Rasional dan Realistis	Siswa mampu menganalisis permasalahan dalam pembelajaran	25, 26
		Siswa mampu menilai dengan akal	27, 28
		Siswa mampu berfikir sesuai kenyataan	29, 30

Berdasarkan pendapat Bloom (Krathwohl, 2002), dapat dibuat aspek perilaku untuk berfikir evaluatif-kreatif sebagai berikut :

Tabel 3. Blueprint variabel evaluatif-kreatif

Variabel	Aspek	Indikator Perilaku	Item
Berfikir Evaluatif-Kreatif	<i>Checking</i> (mengecek)	Siswa mampu merencanakan proses belajar sehingga berjalan dengan baik	Menggunakan soal cerita (study kasus)
	<i>Critiquing</i> (Mengkritisi)	Siswa mampu melakukan penilaian terhadap suatu produk atau operasi belajar	
	<i>Generating</i> (menggeneralisasikan)	Siswa mampu mempresentasikan permasalahan dan penemuan alternatif jawaban	
	<i>Producing</i> (memproduksi)	Siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang diberikan	

Keterangan : Konteks indikator perilaku diatas adalah saat proses pembelajaran kooperatif berlangsung

Penilaian atau pemberian skor untuk berfikir evaluatif-kreatif yang dibuat rubrik adalah sebagai berikut:

a. Rubrik Penilaian

Tabel 4 Tabel Penilaian “Rubrik”

Soal nomor 1

ASPEK	SKOR
Siswa menjawab benar semua dan urut	5
Siswa menjawab benar 2	4
Siswa menjawab benar dan tidak urut	3
Siswa menjawab benar 1	2
Siswa menjawab salah	1
Skor Maksimal	5

Soal nomor 2

ASPEK	SKOR
Siswa menjawab benar semua dan urut	10
Siswa menjawab benar 8	9
Siswa menjawab benar 7	8
Siswa menjawab benar 6	7
Siswa menjawab benar 5	6
Siswa menjawab benar 4	5
Siswa menjawab benar 3	4
Siswa menjawab benar 2	3
Siswa menjawab benar dan tidak urut	2
Siswa menjawab salah	1
Skor Maksimal	10

Soal nomor 3

ASPEK	SKOR
Siswa menjawab benar semua dan urut	6
Siswa menjawab benar 4	5
Siswa menjawab benar 3	4
Siswa menjawab benar 2	3
Siswa menjawab benar dan tidak urut	2
Siswa menjawab salah	1
Skor Maksimal	6

Soal nomor 4

ASPEK	SKOR
Siswa menjawab benar semua dan urut	5
Siswa menjawab benar 1	3
Siswa menjawab salah	1
Skor Maksimal	5

Siswa dikatakan berhasil melakukan peningkatan pada *evaluate-create* secara maksimal apabila skor maksimal nilai total adalah **26**.

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiono, 2009, p. 121).

Untuk mengetahui sejauh mana suatu aitem dapat dianggap memiliki konsistensi antara fungsi aitem dengan fungsi skala, maka disini digunakan kriteria yang diberikan Ebel (Qoth'iyah, 2011, p. 78).

Tabel 5. Kriteria Daya Beda

Nilai koefisien Daya Beda	Daya beda
$\dots \geq 0.40$	Dapat berfungsi membedakan secara baik
$0,30 \leq \dots \leq 0,39$	Dapat diterima dan tidak perlu direvisi
$0,20 \leq \dots \leq 0,29$	Perlu direvisi
$\dots \leq 0,19$	Harus dibuang atau direvisi secara keseluruhan

Dengan keterbatasan peneliti dalam menjangkau subyek sampel pada lain sekolah untuk melakukan penelitian uji coba maka peneliti menggunakan Validasi dari beberapa dosen ahli, dengan penelitian uji terpakai.

2. Estimasi Reliabilitas

Reabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat untuk pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiono, 2009, p. 121).

Estimasi reliabilitas menggunakan SPSS 16.0, dengan menggunakan *alpha cronbach's* diperoleh sebesar :

Tabel 6. Hasil estimasi reliabilitas instrumen kepercayaan diri dan berfikir evaluatif-kreatif

	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Kepercayaan Diri	.809	20	ANDAL
Berfikir Evaluatif-kreatif	.824	4	ANDAL

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dapat diketahui bahwa variabel kepercayaan diri dan berfikir evaluative-kreatif dapat dikategorikan **Andal**.

G. Perlakuan : Penerapan sistem pembelajaran kooperatif (*cooperative Learning*)

Pertama, dilakukan manajemen lingkungan kelas yaitu dengan melakukan gaya penataan tempat duduk. Manajemen kelas yang efektif menurut John W. Santrock mempunyai dua tujuan yaitu (1) membantu siswa menghabiskan lebih banyak waktu untuk belajar dan mengurangi waktu siswa yang tidak diorientasikan pada tujuan, (2) mencegah murid mengalami problem akademis dan emosional. Seperti, penataan kelas gaya Auditorium, gaya tatap muka, gaya seminar dan gaya klaster (*cluster*) (Santrock, 2007, p. 558).

Kedua yaitu menggunakan perlakuan dengan model *Numbered Heads Together* (Kepala Bernomor, Spencer Kagan) (Syaifurahman & Ujiati, 2003, p. 78) :

Langkah-langkah :

- 1) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.

- 2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- 3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya.
- 4) Guru memanggil salah satu nomor satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.
- 5) Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
- 6) Kesimpulan.

H. Ukuran Efek (*Effect Size*)

Setelah berhasil menguji hipotesis dengan taraf signifikansi tertentu maka, pembahasan selanjutnya adalah ukuran ukuran efek. Ukuran efek (*effect size*) merupakan ukuran mengenai signifikansi praktis hasil penelitian yang berupa ukuran besarnya korelasi atau perbedaan, atau efek dari suatu variabel pada variabel lain. Ukuran ini melengkapi informasi hasil analisis yang disediakan oleh uji signifikansi. Informasi mengenai ukuran efek ini dapat digunakan juga untuk membandingkan efek suatu variabel dan penelitian-penelitian yang menggunakan skala pengukuran yang berbeda (Saantoso, 2010).

Ukuran ini dibutuhkan karena signifikansi statistik tidak memberikan formasi yang cukup berarti terkait dengan besarnya perbedaan atau korelasi. Signifikansi statistik hanya menggambarkan besarnya kemungkinan munculnya statistik dengan nilai tertentu dalam suatu distribusi (Olejnik & Algina , 2000).

Ukuran efek bergantung kepada jenis parameter yang di uji. Untuk parameter koefisien korelasi, maka ukuran efek ditentukan oleh seberapa besar perbedaan koefisien korelasi. Untuk menginterpretasi perbedaan koefisien korelasi, digunakan panduan umum yang telah dikembangkan oleh Cohen :

$$\text{Ukuran efek } d \text{ Cohen} = (\text{selisih koefisien korelasi})$$

Kriteria yang diusulkan oleh Cohen tentang kecil besarnya ukuran efek dalam koefisien korelasi adalah :

$d = <$ adalah efek kecil

$d = 0,1 - 0,3$ adalah efek rendah

$d = 0,3 - 0,5$ adalah efek sedang

$d = > 0,5$ adalah efek besar

Sedangkan Gravetter dan Wallanu menggunakan determinasi r^2 sebagai ukuran efek. Dan sebagai kriteria ditentukan sebagai berikut (Gravetter & Wallanu, 2004) :

$0,01 < r^2 < 0,09$ adalah efek kecil

$0,09 < r^2 < 0,25$ adalah efek sedang

$r^2 < 0,25$ adalah efek besar

Dengan demikian kecil besarnya hasil pengujian hipotesis tentang koefisien korelasi hendaknya dilihat dari ukuran efek ini dan bukan dari kecilnya ukuran taraf signifikansi.

I. Hasil Analisis

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data hasil kepercayaan diri, berfikir evaluatif-kreatif siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data yang digunakan dalam analisis ini adalah data nilai tes awal siswa sebelum adanya perlakuan (*pre-test*) untuk kedua kelas. Selain itu juga digunakan nilai tes akhir siswa setelah diberi perlakuan (*post-test*) baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hasil analisis deskriptif ini meliputi mean atau nilai rata-rata, nilai minimum dan nilai maksimum siswa.

2. Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data hasil kepercayaan diri, berfikir evaluatif-kreatif kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan pembelajaran kooperatif dan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah (konvensional) berdistribusi normal atau tidak. Jika data yang diperoleh berdistribusi normal, maka analisis lebih lanjut digunakan statistic parametris. Dalam penelitian ini data dianalisis dengan bantuan program SPSS 16,00 dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas lebih besar dari 0,05 (taraf signifikan 5%), maka data dalam penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok memiliki tingkat varian data yang sama atau tidak. Uji homogenitas digunakan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berangkat dari kondisi awal yang sama atau homogen. Dalam penelitian ini menggunakan uji *levene statistic*.



BAB I

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Islam 1 Durenan pada bulan Agustus 2015. Sekolah tersebut adalah salah satu sekolah swasta yang ada di Kabupaten Trenggalek. Berikut adalah keterangannya :

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMK Islam 1 Durenan
- b. Nomor Statistik : 321051703001
- c. NDS : 4305120302
- d. Propinsi : Jawa Timur
- e. Otonomi Daerah : Kabupaten Trenggalek
- f. Kecamatan : Durenan
- g. Desa/Kelurahan : Kendalrejo
- h. Alamat : Jl. Raya Kendalrejo
- i. Status Sekolah : Swasta
- j. Tahun berdiri : 1988
- k. Kegiatan belajar : Pagi

2. Visi dan Misi

Visi : "Terwujudnya Tenaga Terampil yang Berilmu, Beriman, Bertaqwa dan Berakhlaqul Karimah Menuju Era Global".

Misi :

1. Membentuk manusia yang berilmu, beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah.
2. Meningkatkan kecerdasan dan kewirausahaan.
3. Meningkatkan kompetensi sesuai dengan program keahliannya.
4. Meningkatkan kemandirian dan kesiapan dalam menghadapi era globalisasi.

B. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian di kelas eksperimen dan kontrol masing-masing terdiri dari 7 kali pertemuan dengan alokasi waktu kira-kira 2 jam per pertemuan, yaitu dua pertemuan untuk *pre-post test* dan 5 kali pertemuan untuk menyampaikan materi tentang akuntansi.

Proses pembelajaran pada kelas eksperimen :

1) Pertemuan Pertama

Hari/ Tanggal : Jum'at/ 14 Agustus 2015

Program	Penerapan pembelajaran kooperatif terhadap kepercayaan diri dalam meningkatkan berfikir evaluatif dan kreativitas.
Kegiatan	<i>Pre-Test</i>
Tujuan	Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri, berfikir evaluative dan kreativitas sebelum diberi perlakuan
Waktu	20 Menit Jam : 09.30 – 09.50
Tempat	Kelas akuntansi 2
Pemateri	Peneliti

2) Pertemuan Kedua

Hari/ Tanggal : Senin/ 24 Agustus 2015

Program	Penerapan pembelajaran kooperatif
Kegiatan/ Materi	Pengenalan tentang pengertian, fungsi dan bidang Akutansi
Tujuan	Untuk memberikan pengenalan pada siswa
Waktu	1 jam 40 Menit Jam : 07.10 – 08.50
Tempat	Kelas akuntansi 2
Pemateri	Guru Kelas (Mahbub Afandi)

3) Pertemuan Ketiga

Hari/ Tanggal : Rabu/ 26 Agustus 2015

Program	Penerapan pembelajaran kooperatif
Kegiatan/ Materi	Tugas mencari model siklus akutansi (kemudian di diskusikan dan presentasi).
Tujuan	Melatih pola pikir siswa dan keberanian
Waktu	1 jam 30 Menit 08.50- 10.00
Tempat	Kelas akuntansi 2
Pemateri	Guru Kelas (Mahbub Afandi)

4) Pertemuan Keempat

Hari/ Tanggal : Jum'at/ 28 Agustus 2015

Program	Penerapan pembelajaran kooperatif
Kegiatan/ Materi	Tugas mencari materi tentang transaksi dalam akutansi (kemudian di diskusikan dan presentasi)
Tujuan	Melatih pola pikir siswa dan keberanian
Waktu	1 jam 30 Menit 07.10 – 08.50
Tempat	Kelas akuntansi 2
Pemateri	Guru Kelas (Mahbub Afandi)

5) Pertemuan Kelima

Hari/ Tanggal : Senin/ 31 Agustus 2015

Program	Penerapan pembelajaran kooperatif
Kegiatan/ Materi	Tugas mencari materi tentang tentang Jurnal Akuntansi (kemudian di diskusikan dan presentasi)
Tujuan	Melatih pola pikir siswa dan keberanian
Waktu	1 jam 30 Menit 07.10 – 08.50
Tempat	Kelas akuntansi 2
Pemateri	Guru Kelas (Mahbub Afandi)

6) Pertemuan Keenam

Hari/ Tanggal : Rabu/ 02 September 2015

Program	Penerapan pembelajaran kooperatif
Kegiatan/ Materi	Tugas mencari materi tentang laporan keuangan akuntansi (kemudian di diskusikan dan presentasi).
Tujuan	Melatih pola pikir siswa dan keberanian
Waktu	1 jam 30 Menit 08.50- 10.00
Tempat	Kelas akuntansi 2
Pemateri	Guru Kelas (Mahbub Afandi)

7) Pertemuan Ketujuh

Hari/ Tanggal : Jum'at/ 04 Agustus 2015

Program	Penerapan pembelajaran kooperatif terhadap kepercayaan diri dalam meningkatkan berfikir evaluatif-kreativitas.
Kegiatan	<i>Post-Test</i>
Tujuan	Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri, berfikir evaluative-kreatif sesudah diberi perlakuan
Waktu	20 Menit Jam : 10.00 – 10.20
Tempat	Kelas akuntansi 2
Pemateri	Peneliti

C. Analisis Data

Deskripsi data penelitian disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan data penelitian yang telah dilakukan. Deskripsi data pokok yang disajikan adalah perbandingan rerata empiris dan rerata hipotesis penelitian dan distribusi skor perolehan berdasarkan kategori tertentu. *Mean* (rerata) empiris adalah *mean* yang diperoleh dari *mean* yang kemungkinan diperoleh subjek atas jawaban skala yang diberikan. Mean hipotetik adalah mean yang diperoleh dalam keadaan tanpa data.

Penilaian dalam aspek kepercayaan diri, untuk menentukan statistik deskriptif. Dengan mencari mean hipotetik dan standar deviasi hipotetik, yaitu :

Rumus Mean Hipotetik,

$$\mu = \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min}) \sum k$$

Keterangan :

μ = Mean (rata-rata) hipotetik

i_{\max} = Skor maksimal item

i_{\min} = skor minimal item

$\sum k$ = Jumlah item

Sedangkan rumus deviasi hipotetik :

Deviasi hipotetik

$$\sigma = 1/6 (X_{\max} - X_{\min})$$

Keterangan:

σ = Standar Deviasi hipotetik

X_{\max} = Skor maksimal Subjek

X_{\min} = Skor minimal Subjek

Tabel 1. Tabel statistik deskriptif untuk kepercayaan diri

	Jumlah Item	Nilai Maksimal	Nilai Minimal	Hasil
Mean Hipotetik	30	5 (nilai maksimum item)	1 (nilai minimum item)	$\mu = \frac{1}{2} (5+1)30$ = 90
SD. hipotetik	30	150	30	$\sigma = 1/6 (150-30)$ = 20

Langkah selanjutnya yang ditempuh untuk melihat nilai dalam aspek berfikir evaluatif-kreatif adalah membagi skor maksimum empiris menjadi tiga. Dengan rumus sebagai berikut :

$M + 1. SD = X$ =Tinggi

$M - 1. SD = X < M + 1. SD$ = Sedang

$X < M - 1. SD$ = Rendah

Berdasarkan norma penggolongan tersebut diperoleh nilai untuk variabel berfikir evaluatif-kreatif, yakni :

Tabel 2. Penggolongan dan Batas Nilai Berfikir Evaluatif-Kreatif

No.	Kelompok	Kategori	Interval Nilai
1.	Pembelajaran Kooperatif	Tinggi	$17,334 \geq X$
2.		Sedang	$8,667 \leq X \leq 17,334$
3.		Rendah	$X < 8,667$

Dari klasifikasi di atas maka hasil presentasi dari kelas eksperimen (*pre-test* dan *post-test*) adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Klasifikasi *pre-post test* variabel berfikir evaluatif-kreatif

Pre-test			Post-Test		
Kategori	Frekuensi	Presentase	Kategori	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	1	5 %	Tinggi	3	15 %
Sedang	7	35 %	Sedang	15	75 %
Rendah	12	60 %	Rendah	2	10 %
Total	20	100 %	Total	20	100 %
Mean	6,667		Mean	6,667	

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh peningkatan dalam proses *Post-test* yaitu 3 siswa memiliki kategori tinggi (15 %), 15 siswa memiliki kategori hasil belajar sedang (75 %) dan 2 siswa memiliki kategori hasil belajar rendah (10 %).

Analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan pada bab sebelumnya, sekaligus memenuhi tujuan dari penelitian ini. Untuk mempermudah dalam melihat perubahan dari masing-masing kelas, maka dibuatlah tabel statistik deskriptif, sebagai berikut :

Tabel 4. Statistik Deskriptif Skor Hasil Penelitian

	Kelompok	Mean	Standar Deviasi	Std. Error Mean
Pre_KD	Eksperimen	76,70	4,438	0,992
	Kontrol	96,90	3,946	0,882
Post_KD	Eksperimen	127,55	3,103	0,694
	Kontrol	106,95	7,430	1,661
Pre_E-K	Eksperimen	9,90	4,459	0,997
	Kontrol	10,15	2,412	0,539
Post_E-K	Eksperimen	11,40	4,621	1,033
	Kontrol	10,20	2,624	0,587

Keterangan :

Rata-rata skor *Pre-test* dan *Post-test* variabel kepercayaan diri dan berfikir evaluatif-kreatif.

Pre - KD (Eksperimen) = 76,70 ; *Pre-test* (Kontrol) = 96,90

Post - KD (Eksperimen) = 127,55 ; *Post-test* (Kontrol) = 106,95

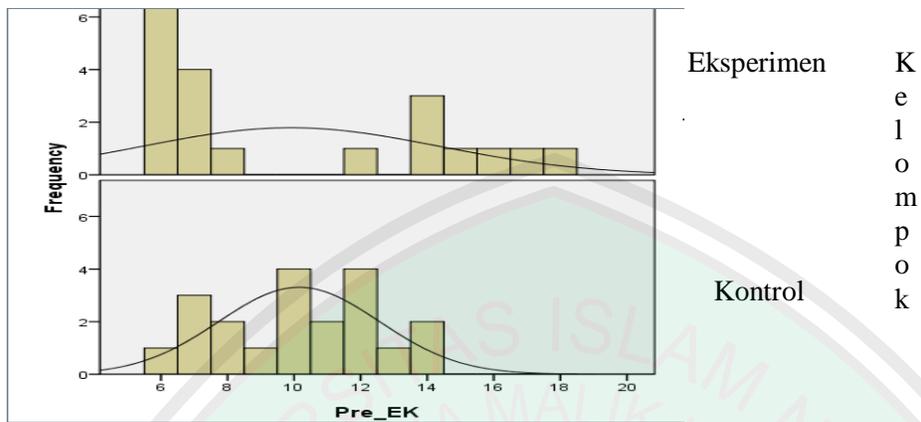
Pre - E.K (Eksperimen) = 9,90 : *Pre-test* (Kontrol) = 10,15

Post - E.K (Eksperimen) = 10,40 : *Post-test* (Kontrol) = 10,20

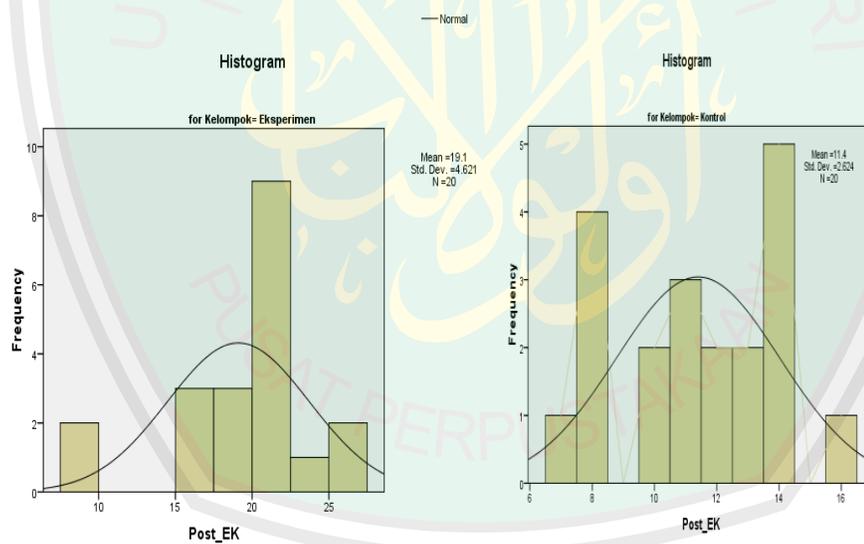
Dari keterangan *tabel 11*, didapatkan bahwa nilai mean *Post-test* kepercayaan diri pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yaitu dari 76.70 menjadi 127.55. Sedangkan mean berfikir evaluatif-kreatif juga mengalami peningkatan yaitu dari 09.90 menjadi 11.40. Oleh karenanya pembelajaran kooperatif dinilai memiliki *effect* pada kepercayaan diri dan berfikir evaluatif-kreatif. Untuk lebih jelasnya akan dilihat hasil melalui histogram.

Histogram dalam statistik deskriptif :

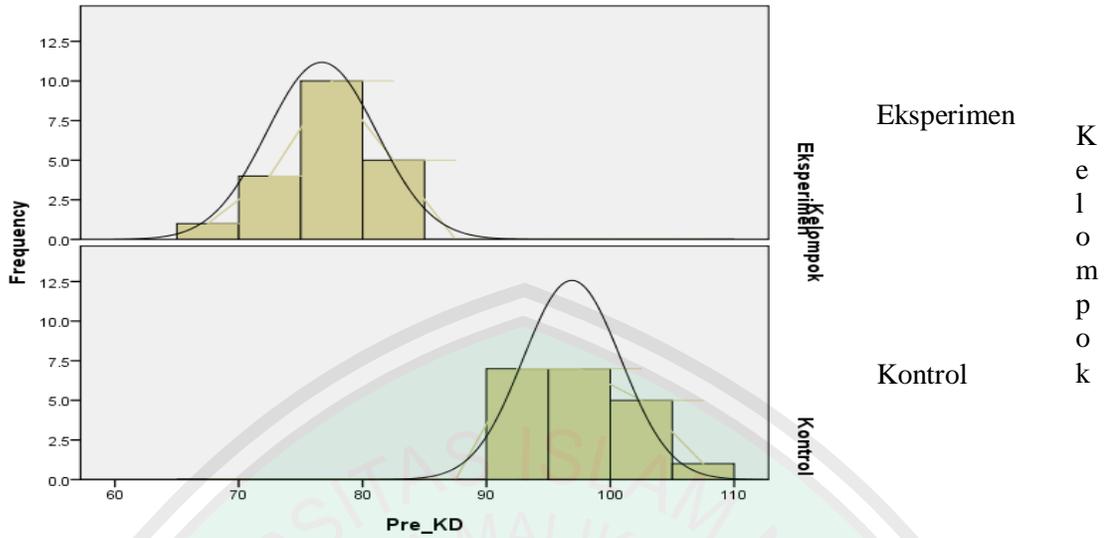
- 1) Histogram pada *Pre-Test* berfikir evaluatif-kreatif menunjukkan bahwa kelas eksperimen berada lebih rendah dari pada kelas kontrol.



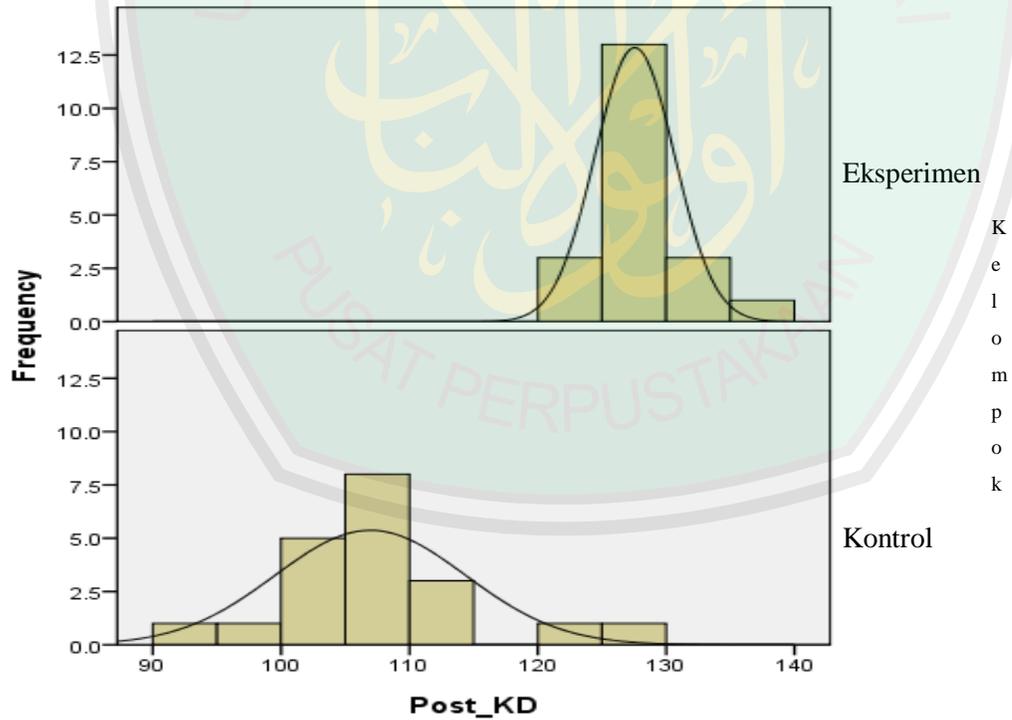
- 2) Histogram *Post-test* histogram ini menunjukkan perubahan berfikir evaluatif-kreatif pada kelas eksperimen signifikan lebih tinggi dari kelas kontrol.



- 3) Histogram pada *Pre-Test* ini menunjukkan perubahan bahwa kepercayaan diri kelas eksperimen rendah dibandingkan kelas kontrol



4) Setelah diberi perlakuan maka hasil *Post-test* ini menunjukkan bahwa Kepercayaan Diri pada kelas eksperimen signifikan meningkat lebih tinggi dari kelas kontrol



D. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan kenormalan dari data nilai *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk mengujinya maka dilakukan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan aplikasi dari SPSS 16.00. Adapun kaidah pengambilan keputusan ($\alpha = 0.05$) antara lain jika nilai *Asymp. Sig. (2-Tailed)* $<$ *level of significant* (α) maka data nilai *pre-test* berdistribusi tidak normal, dan sebaliknya jika nilai *Asmp. Sig. (2-Tailed)* $>$ *level of significant* (α) maka data nilai *pre-test* kedua kelas berdistribusi normal.

Tabel 5. Uji Normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

	Pre_KD	Post_KD	Pre_EK	Post_EK
N	40	40	40	40
Normal Parameters ^a Mean	86.80	117.25	10.02	15.25
Std. Deviation	11.037	11.849	3.541	5.382
Most Extreme Absolute Differences	.156	.216	.179	.117
Positive	.135	.157	.179	.117
Negative	-.156	-.216	-.128	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z	.988	1.363	1.129	.739
Asymp. Sig. (2-tailed)	.283	.059	.156	.646

a. Test distribution is Normal.

Output SPSS pada Tabel diatas berupa uji *Kolmogorov-Smirnov* data populasi pada kedua kelas diatas menunjukkan *Asymp. Sig (2-tailed)* $>$ *level of significant* ($\alpha = 0.05$), yaitu nilai *Asmp. Sig. (2-Tailed)* kelas eksperimen maupun kelas kontrol pada aspek kepercayaan diri (KD) maupun *evaluate-create* (EK) sebesar diatas 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* pada kedua kelas berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan data nilai dari pada kelas eksperimen dan kontrol dalam keadaan yang homogen (sama) atau tidak. Pada uji homogenitas menggunakan *Levene's test* dengan aplikasi SPSS 16.0. Adapun kaidah pengambilan keputusan ($\alpha = 0.05$) antara lain jika nilai *Sig. (2-Tailed)* $<$ *level of significant* (α) maka data nilai *pre-test* kedua kelas tidak homogen (sama), dan sebaliknya jika nilai *Sig. (2-Tailed)* $>$ *level of significant* (α) maka data nilai kedua kelas adalah homogen (sama).

Tabel 6. Uji Homogenitas dengan *Levene's Test of Equality of Error Variances*

	F	df1	df2	Sig. 2 Tailed
Pre_KD	.282	1	38	.283
Post_KD	4.751	1	38	.059
Pre_EK	21.738	1	38	.156
Post_EK	1.973	1	38	.646

Output SPSS pada Tabel diatas berupa uji *Levene's Test of Equality of Error Variances* data populasi pada kedua kelas diatas menunjukkan *Asymp. Sig (2-tailed)* $>$ *level of significant* ($\alpha = 0.05$), yaitu nilai *Asmp. Sig. (2-Tailed)* kelas eksperimen maupun kelas kontrol adalah homogen (sama).

E. Ukuran Efek (*Effect size*)

Setelah berhasil melakukan uji hipotesis dengan taraf korelasi Spearman, maka selanjutnya dilakukan pengukuran besaran efek (*effect size*). Hasil uji hipotesis diketahui bahwa pengaruh kepercayaan diri terhadap berfikir evaluatif-kreatif pada siswa SMK Islam 1 Durenan

Trenggalek menunjukkan koefisien regresi linier sebesar 0,389. Angka tersebut digunakan untuk mengukur efek variabel bebas yakni kepercayaan diri terhadap berfikir evaluatif-kreatif.

Angka koefisien korelasi sebesar 0,389 dalam panduan yang disusun oleh Cohen menunjukkan bahwa efek berada pada kategori sedang, dengan kata lain kepercayaan diri mempunyai efek yang sedang terhadap berfikir evaluatif-kreatif siswa. Tidak jauh berbeda dengan panduan Cohen, koefisiensi regresi linier sebesar 0,389 dalam panduan yang disusun Gravetter dan Wallanu dalam koefisien determinasi r^2 menunjukkan bahwa efek yang diperoleh bernilai sedang.

F. Hasil Analisis Data

1. Hasil kemampuan berfikir evaluatif-kreatif pada anak-anak yang diberi perlakuan dan anak-anak yang tidak diberi perlakuan.

Berdasarkan paparan pada BAB IV *tabel 13*. Sebagai berikut :

Pre_E-K	Eksperimen	9,90	4,459	0,997
	Kontrol	10,15	2,412	0,539
Post_E-K	Eksperimen	11,40	4,621	1,033
	Kontrol	10,20	2,624	0,587

Tabel 13 diatas menunjukkan bahwa hasil kemampuan berfikir evaluatif-kreatif pada anak yang diberi perlakuan (pembelajaran kooperatif) mengalami peningkatan yang signifikan pada *post test*. Pada *pre-test* kelompok eksperimen lebih rendah yaitu 9.90 dibandingkan dengan kelompok kontrol yaitu 10.15. Sedangkan pada *post-test* kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 11.40 lebih tinggi dari kelompok kontrol yang hanya 10.20. Jadi, kesimpulannya terdapat perbedaan kemampuan berfikir evaluatif-kreatif pada anak-anak

yang diberi perlakuan Pembelajaran Kooperatif dan anak-anak yang tidak diberi Pembelajaran Kooperatif.

2. Hasil tingkat kepercayaan diri pada anak-anak yang diberi perlakuan dan anak-anak yang tidak diberi perlakuan.

Berdasarkan paparan pada BAB IV *tabel 13*. Sebagai berikut :

Pre_KD	Eksperimen	76,70	4,438	0,992
	Kontrol	96,90	3,946	0,882
Post_KD	Eksperimen	127,55	3,103	0,694
	Kontrol	106,95	7,430	1,661

Tabel 13 diatas menunjukkan bahwa hasil kemampuan *kepercayaan diri* pada anak yang diberi perlakuan (pembelajaran kooperatif) mengalami peningkatan yang signifikan pada *post test*. Pada *pre-test* kelompok eksperimen lebih rendah yaitu 76.70 dibandingkan dengan kelompok kontrol yaitu 96.90. Sedangkan pada *post-test* kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 127.55 lebih tinggi dari kelompok kontrol yang hanya 106.95. Jadi terdapat perbedaan *kepercayaan diri* pada anak-anak yang diberi perlakuan pembelajaran kooperatif dan anak-anak yang tidak diberi pembelajaran kooperatif.

3. Hasil kemampuan siswa dalam berfikir evaluative-kreatif yang dipengaruhi oleh Kepercayaan Diri

Hasil kemampuan siswa dalam pembelajaran kooperatif yang dilakukan terhadap kepercayaan diri dalam meningkatkan kemampuan berfikir evaluatif-kreatif, maka peneliti menggunakan analisa perhitungan *Independent sample t test* dan *Linier Regression* (kepercayaan diri, berfikir evaluatif-kreatif). Dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 7. *Independent Sample t Test*

		t-test for Equality of Means						
		T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
Pre_KD	Equal variances assumed	-15.213	38	.000	-20.200	1.328	-22.888	-17.512
	Equal variances not assumed	-15.213	37.487	.000	-20.200	1.328	-22.889	-17.511
Post_KD	Equal variances assumed	11.441	38	.000	20.600	1.801	16.955	24.245
	Equal variances not assumed	11.441	25.432	.000	20.600	1.801	16.895	24.305
Pre_EK	Equal variances assumed	-.221	38	.027	-.250	1.134	-2.545	2.045
	Equal variances not assumed	-.221	29.242	.027	-.250	1.134	-2.568	2.068
Post_EK	Equal variances assumed	6.480	38	.000	7.700	1.188	5.294	10.106
	Equal variances not assumed	6.480	30.096	.000	7.700	1.188	5.273	10.127

D
ari
hasil
tabel
14
diatas,
dapat
disim
pulka
n

bahwa ada perbedaan apabila diberikan pembelajaran kooperatif antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Terlihat pada $t_{hitung} = post-test$ 11.441 dan 6.480 (postitif) artinya bahwa pembelajaran kooperatif dapat efektif mempengaruhi kepercayaan diri dalam meningkatkan kemampuan berfikir evaluatif-kreatif.

Penelitian ini menggunakan analisis *Linier Regression* (kepercayaan diri, berfikir evaluatif-kreatif). Secara ringkas hasil analisis akan diuraikan sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil analisis linier regresi

Variabel Bebas	B	Sig F	Sig t	Keterangan
Kepercayaan Diri	,283	0,000	0,000	H _a tidak ditolak
Tingkat signifikansi	0,05			
Konstanta	-17,952			
Multiple R	,623			
R Square	,389			
Adjusted R Square	,373			

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara individual atau parsial antara variabel bebas dan variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi < 0.05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat Hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 9. Hasil uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-17.952	6.788		-2.645	.012
	Post_KD	.283	.058	.623	4.916	.000

a. Dependent Variable: Post_EK

Tingkat kepercayaan diri terhadap berfikir evaluatif-kreatif menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri mempunyai pengaruh positif terhadap *evaluate-create*. Hal ini dapat dilihat dari hasil signifikansi t lebih kecil dari 5% ($0.000 < 0.05$) yaitu 0.000. Jadi diperoleh kesimpulan yaitu kemampuan siswa dalam berfikir evaluatif-kreatif dipengaruhi oleh kepercayaan diri.

G. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui bahwa pembelajaran kooperatif (pada kelas eksperimen) dapat mempengaruhi kepercayaan diri dalam meningkatkan berfikir evaluatif-kreatif siswa dan lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (pada kelas kontrol) pada kompetensi pelajaran akuntansi.

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan pada kelas VIII AK 2 Tahun ajaran 20015/2016 dengan materi akuntansi dimana hanya difokuskan pada dua kelas yaitu kelas eksperimen (Akuntansi2) yang menggunakan pembelajaran kooperatif dan kelas kontrol (Akuntansi1) yang menggunakan metode ceramah. Kedua kelas tersebut memiliki karakteristik yang sama dimana siswa mendapatkan materi akuntansi dengan kurikulum yang sama dan diajar oleh guru yang sama.

Sebelum diberikan perlakuan, kedua sampel diberikan *pre-test* terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal masing-masing kelas. Berdasarkan hasil uji homogenitas diketahui bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu *Asymp. Sig (2-tailed) > level of significant* ($\alpha = 0.05$). Pada *PreKD* sebesar 0.283, dan *Pre EK* sebesar 0.156. Dari *pre-test* menunjukkan bahwa nilai sig. lebih besar dari 0.05, hal ini berarti kelas eksperimen maupun kelas kontrol tidak ada beda (homogen).

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen (Akuntansi2) dan pada kelas kontrol (Akuntansi1) yang dilakukan selama 5 kali pertemuan dalam pokok pembahasan akuntansi, yaitu terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kontrol. Terdapat 5 aspek penilaian dalam observasi aktivitas siswa yaitu aspek pertama adalah kesiapan siswa selama mengikuti proses pembelajaran, aspek kedua adalah perhatian siswa pada materi yang diajarkan,

aspek ketiga adalah siswa aktif bertanya dan menjawab, aspek keempat interaksi siswa dengan temannya dan aspek kelima ketepatan waktu dalam menganalisis tugas serta penguasaan materi.

Peningkatan aktivitas siswa menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol antara lain disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran kooperatif. Penggunaan model ceramah dalam proses pembelajaran yang aktif adalah guru, sehingga siswa menjadi bosan dan malas berfikir apalagi dalam pembelajaran akuntansi. Hal itu menyebabkan hasil belajar yang dicapai siswa kurang optimal. Suatu model dan media yang sama digunakan dalam waktu yang lama tanpa ada inovasi maka akan membuat siswa bosan dan menyebabkan siswa menjadi pasif (Djamarah, 2010, p. 97). Dengan adanya pembelajaran kooperatif ini melatih siswa saling berinteraksi dan bekerjasama diantara anggota kelompok.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, terjadi interaksi antar siswa dengan guru yang semakin meningkat. Hal itu bisa peneliti lihat dari hasil proses pembelajaran yang menjadi lebih aktif-kreatif. Siswa menjadi lebih menikmati pembelajaran sehingga kondisi dalam kelas menjadi lebih hidup. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh lingkungan yang mendukung. Seperti dalam teori Behavior yang mana interaksi lingkungan dapat mengubah perilaku seseorang menjadi lebih baik (King, 2012, p. 15). Kemudian semangat kebersamaan antar anggota kelompok mejadi lebih termotivasi dan antusias bekerjasama dalam memecahkan masalah atau soal yang guru berikan.

Siswa dalam peningkatan tugas akademik meningkat, hal itu terlihat pada peningkatan pengetahuan siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru. Dengan penggunaan model ini banyak siswa menjadi lebih memahami materi yang diajarkan, hal itu dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa yang awalnya kurang baik menjadi lebih baik. Peningkatan nilai siswa ini menjadikan percaya diri siswa meningkat sehingga kreativitas mereka dapat meningkat juga.

Selain memiliki kebaikan dalam penggunaan pembelajaran kooperatif peneliti juga menemukan kelemahan. Diantaranya yaitu jika tidak terbiasa menggunakan model ini guru akan kesulitan menciptakan suasana belajar yang kooperatif sehingga kondisi kelas tidak kondusif. Selain itu alokasi waktu yang kurang mencukupi menyebabkan materi yang seharusnya ditargetkan selesai menjadi belum selesai.

Berdasarkan analisis deskriptif data post-test diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar akuntansi yang signifikan antara diberikan pembelajaran model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode ceramah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata post-test pada kelas eksperimen pada aspek kepercayaan diri yang lebih baik yaitu sebesar 127.55 dari pada nilai rata-rata pre-test yang hanya 106.95. Sedangkan pada aspek berfikir evaluatif-kreatif meningkat yaitu 10.10 menjadi 11.40.

Berdasarkan hasil analisis data yang dijelaskan, bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kepercayaan diri dan berfikir evaluatif-kreatif. Hasil tersebut menunjukkan bahwasanya ketika tingkat kepercayaan diri siswa tinggi maka akan dapat meningkatkan berfikir evaluatif-kreatif khususnya dalam pembelajaran dan penguasaan materi akuntansi.

Penggunaan pembelajaran kooperatif sangatlah membantu. Dimana siswa dalam kelompok berdiskusi dan ada salah satu siswa tiap kelompok membantu temannya yang mengalami kesulitan dan seterusnya penentuan siswa yang harus presentasi hasil diskusi ditetapkan oleh guru berdasarkan undian. Sehingga percaya diri mereka akan di pupuk terus menerus dan menjadi lebih baik dari sebelum diberi perlakuan.

Pembelajaran ini membuat tiap siswa benar-benar melaksanakan diskusi dengan baik dan penuh tanggungjawab. Dan juga selama proses pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk

bekerja sendiri serta bekerja sama dengan temannya sehingga diharapkan selama pembelajaran siswa berpikir secara kritis dan memiliki keterampilan sosial.

Peningkatan siswa dalam berfikir evaluatif-kreatif ini di dukung dengan follow up yang dilakukan peneliti. Data ini diperoleh dengan wawancara pada salah satu guru mapel. Sebagai berikut:

“Ada beberapa siswa yang mengalami peningkatan dalam proses pembelajarannya. Seperti halnya pada anak yang dulunya pendiam sekarang mengalami sedikit kemajuan keaktifan dikelas. Contohnya, pada Eka, dia adalah siswa yang terhitung lembut setiap berperilaku, diskusi, bertanya. Sehingga ada banyak pertanyaan yang sulit dipahami teman-temannya, oleh karenanya dia menjadi minder. Menganggap dirinya lemot dan lola (loding lama). Tapi setelah itu dia mengalami peningkatan walau tidak banyak, akan tetapi kemajuannya terlihat jelas. Ek menjadi sedikit PD.

Satu lagi, siswa yang bernama Wd. Dia adalah siswi yang dipandang berprestasi di kelas, namun dia agak sulit berkontribusi dengan temannya sehingga dia tidak begitu mempunyai banyak teman. Namun setelah perlakuan yang diberikan Wd sedikit lebih terbuka dengan temannya, sehingga saat temannya ada yang kesulitan dan meminta tolong padanya, seketika dia ajari.

Terakhir adalah El, dia menjadi lebih banyak ngomong dan bertanya sampai teman-temannya heran.

“Pak, coba deh lihat El. Dia terlihat seperti seorang yang dulunya dikurung dalam sangkar, trus dikeluarin tuh, nah jadinya gitu nyocros aja. Tapi kreatif loh dia, haha... kenapa ndak dari dulu-dulu coba ya pak” Ungkapan Rs.

Sampai ada yang bilang seperti itu, lalu saya hanya tersenyum. Nah seperti itu kurang lebihnya, banyak siswa yang mengalami peningkatan. Namun yang paling menonjol, ya mereka. Tinggal tindak lanjut dari kami ‘selaku guru’.

Terima kasih lo ya, atas kesempatane nduk. Bapak seneng kalau anak-anak jadi lebih baik”.

Dari follow up yang dilakukan peneliti melalui wawancara tersebut, dapat diambil kesimpulan melalui pernyataan dari guru tersebut. Terdapat siswa yang mengalami peningkatan dalam kepercayaan diri mereka, sehingga menghasilkan sikap-sikap yang positif seperti lebih bersosialisasi, mampu berbagi dan evaluatif-kreatif. Maka dinilai penelitian ini (perlakuan pembelajaran kooperatif) memiliki dampak positif terhadap sikap dan kemampuan siswa terutama dalam kepercayaan diri serta berfikir evaluatif-kreatif.

Peneliti merasa kiranya masih banyak kekurangan dalam melakukan eksperimen ini, sehingga diperlukan konsep dan praktik yang matang dalam eksperimen-eksperimen selanjutnya. Dalam melakukan eksperimen ini tentunya ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi validitas internal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam eksperimen ini, serta berpengaruh terhadap hasil akhir eksperimen, antara lain :

c. Historis

Merupakan kejadian-kejadian di lingkungan penelitian di luar perlakuan yang muncul selama penelitian berlangsung.

d. Maturasi

Merupakan proses yang terjadi pada subjek sehingga menimbulkan perubahan. Perubahan itu tidak berhubungan dengan variabel yang menjadi perhatian peneliti.

e. Difusi atau imitasi perlakuan

Yaitu apabila kelompok kontrol mempelajari apa yang diberikan pada kelompok perlakuan, sehingga mempengaruhi hasil pengukuran.

BAB I

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang efektivitas pembelajaran kooperatif terhadap kepercayaan diri dalam meningkatkan kemampuan berfikir evaluatif-kreatif adalah :

1. Bahwa terdapat perbedaan kemampuan berfikir evaluatif-kreatif pada anak-anak yang diberi perlakuan pembelajaran kooperatif dan anak-anak yang tidak diberi pembelajaran kooperatif.
2. Bahwa terdapat perbedaan kepercayaan diri pada anak-anak yang diberi perlakuan pembelajaran kooperatif dan anak-anak yang tidak diberi pembelajaran kooperatif.
3. Bahwa kemampuan berfikir evaluatif-kreatif pada siswa meningkat dipengaruhi oleh kepercayaan diri.

B. SARAN

Dalam penelitian ini masih banyak kekurangan baik penulisan maupun isi dari pembahasan. Peneliti berharap dalam penelitian selanjutnya pembelajaran model kooperatif ini akan lebih menghasilkan hasil yang maksimal dengan dilakukan lebih intensif dan berlanjut. Guru lebih mengeluarkan ide-ide agar kelas tidak membosankan dan lebih hidup.

1. Apabila memang sudah diketahui kelebihan pembelajaran kooperatif, maka tidak ada salahnya diterapkan dengan lebih intensif.
2. Sebagai pendidik lebih berusaha keras dalam menghasilkan sesuatu, baik itu ilmu maupun peserta didik yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2007). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bono, E. D. (2007). *Revolusi Berfikir Edward De Bono*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Churches, A. (2008). *Bloom's Digital Taxonomy*.
- Djamarah, S. B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas.
- FIP-UPI. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama.
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. (2012). *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, I., & Palupi, A. R. Taksonomi Bloom_Revisi Ranah Kognitif : Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Penilaian.
- Huda, M. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indiyani, N. E., & Listiara, A. (2006). Efektivitas Metode Pembelajaran Gotong Royong (*Cooperative Learning*) untuk menurunkan kecemasan siswa dalam menghadapi pelajaran matematika. *Psikologi Universitas Diponegoro*, 3.
- Isjoni. (2009). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- King, L. A. (2012). *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif* Jakarta: Salemba Humanika.
- Krathwohl, D. R. (2002). A Revisoin Of Bloom's Taxonomy : An Overview. *Collage Of Education*, 41.
- Latipun. (2011). *Psikologi Eksperimen*. Malang: UMM Press.
- Lie, A. (2007). *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mansuri, S. A., Supriyono, & Purwoko, R. Y. (2013). Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Terhadap Prestasi Belajar dan Kreativitas Siswa.
- Qoth'iyah, N. I. (2011). *Efektifitas terapi dzikir terhadap penurunan tingkat kecemasan ibu hamil di lembaga masyarakatan (LP) wanita kelas II A Sukun Malang*. UIN Maliki, Malang.
- Redhana, I. W. (2002). Meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa melalui pembelajaran kooperatif dan strategi pemecahan masalah. *Fakultas Pendidikan MIPA*.
- Rohayati, I. (2011). Program Bimbingan Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa. *Edisi Khusus*.
- Santrock, J. W. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.

Sebastian, Y. (2010). *Oh My Goodness! Buku Pintar Seorang Creative Junkies*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Subana, H. M., & Sudrajat. (2001). *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.

Sugiono. (2009). *Penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suhardika, K. (2011). Efektivitas Penggunaan Tehnik Permainan Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa UPI Bndung Tahun Ajaran 2010/2011. *Edisi Khusus*.

Syaifurahman, & Ujiati, T. (2003). *Managemen dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Indeks.

Yonny, A. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.



LAMPIRAN

LAMPIRAN - LAMPIRAN



Lampiran 1. **Angket Validasi Ahli** (*Expert Review*):

Mohon kesediaan saudara untuk mengisi angket ini untuk perbaikan angket yang telah saya buat. Atas kerjasama, saya sampaikan terimakasih.

1. Identitas

Nama : Dr.Fathul Lubabin Nuqul, M.Si

Profesi : Dosen

Hubungan dengan perancang (pilih salah satu) :

Dosen Atasan Rekan kerja

Definisi Variabel,

1) Pembelajaran Kooperatif

Adalah pembelajaran dengan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda dengan jumlah 4-5 orang untuk mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai suatu kelompok atau satu tim dan saling ketergantungan positif.

2) Kepercayaan Diri

Adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang di dalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

Mohon kesediaan saudara untuk mengisi angket ini untuk perbaikan angket yang telah saya buat. Atas kerjasama, saya sampaikan terimakasih.

1. Identitas

Nama : Dr. Mohammad Mahpur, M.Si

Profesi : Dosen

Hubungan dengan perancang (pilih salah satu) :

Dosen

Atasan

Rekan kerja

Definisi Variabel,

1) Pembelajaran Kooperatif

Adalah pembelajaran dengan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda dengan jumlah 4-5 orang untuk mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lain sebagai suatu kelompok atau satu tim dan saling ketergantungan positif.

2) Kepercayaan Diri

Adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang di dalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

Mohon kesediaan saudara untuk mengisi angket ini untuk perbaikan angket yang telah saya buat. Atas kerjasama, saya sampaikan terimakasih.

1. Identitas

Nama : Zamroni, M.Pd

Profesi : Dosen

Hubungan dengan perancang (pilih salah satu) :

Dosen Atasan Rekan kerja

Definisi Variabel,

1) Pembelajaran Kooperatif

Adalah pembelajaran dengan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda dengan jumlah 4-5 orang untuk mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai suatu kelompok atau satu tim dan saling ketergantungan positif.

2) Kepercayaan Diri

Adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang di dalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

Mohon kesediaan saudara untuk mengisi angket ini untuk perbaikan angket yang telah saya buat. Atas kerjasama, saya sampaikan terimakasih.

1. Identitas

Nama : Fina Hidayati, MA

Profesi : Dosen

Hubungan dengan perancang (pilih salah satu) :

Dosen Atasan Rekan kerja

Definisi Variabel,

1) Pembelajaran Kooperatif

Adalah pembelajaran dengan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda dengan jumlah 4-5 orang untuk mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai suatu kelompok atau satu tim dan saling ketergantungan positif.

2) Kepercayaan Diri

Adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang di dalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

Lampiran 2. Data Linier Model

a. Kepercayaan Diri

Within-Subjects Factors

Measure: MEASURE_1

factor1	Dependent Variable
1	Pre_KD
2	Post_KD

Between-Subjects Factors

		Value Label	N
Kelompok	1	Eksperimen	20
	2	Kontrol	20

Descriptive Statistics

	Kelompok	Mean	Std. Deviation	N
Pre_KD	Eksperimen	76.70	4.438	20
	Kontrol	96.90	3.946	20
	Total	86.80	11.037	40
Post_KD	Eksperimen	127.55	3.103	20
	Kontrol	106.95	7.430	20
	Total	117.25	11.849	40

Multivariate Tests^b

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	Partial Eta Squared
factor1	Pillai's Trace	.974	1.430E3 ^a	1.000	38.000	.000	.974
	Wilks' Lambda	.026	1.430E3 ^a	1.000	38.000	.000	.974
	Hotelling's Trace	37.634	1.430E3 ^a	1.000	38.000	.000	.974
	Roy's Largest Root	37.634	1.430E3 ^a	1.000	38.000	.000	.974
factor1 * Kelompok	Pillai's Trace	.944	6.419E2 ^a	1.000	38.000	.000	.944
	Wilks' Lambda	.056	6.419E2 ^a	1.000	38.000	.000	.944
	Hotelling's Trace	16.891	6.419E2 ^a	1.000	38.000	.000	.944
	Roy's Largest Root	16.891	6.419E2 ^a	1.000	38.000	.000	.944

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

	F	df1	df2	Sig.
Pre_KD	.282	1	38	.598
Post_KD	4.751	1	38	.036

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + Kelompok

Within Subjects Design: factor1

b. *Berfikir evaluatif-kreatif*

Within-Subjects Factors

Measure: MEASURE_1

factor2	Dependent Variable
1	Pre_EK
2	Post_EK

Between-Subjects Factors

	Value Label	N
Kelompok	1 Eksperimen	20
	2 Kontrol	20

Descriptive Statistics

	Kelompok	Mean	Std. Deviation	N
Pre_EK	Eksperimen	9.90	4.459	20
	Kontrol	10.15	2.412	20
	Total	10.02	3.541	40
Post_EK	Eksperimen	19.10	4.621	20
	Kontrol	11.40	2.624	20
	Total	15.25	5.382	40

Multivariate Tests^b

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	Partial Eta Squared
factor2	Pillai's Trace	.728	1.015E2 ^a	1.000	38.000	.000	.728
	Wilks' Lambda	.272	1.015E2 ^a	1.000	38.000	.000	.728
	Hotelling's Trace	2.670	1.015E2 ^a	1.000	38.000	.000	.728
	Roy's Largest Root	2.670	1.015E2 ^a	1.000	38.000	.000	.728
factor2 * Kelompok	Pillai's Trace	.607	58.728 ^a	1.000	38.000	.000	.607
	Wilks' Lambda	.393	58.728 ^a	1.000	38.000	.000	.607
	Hotelling's Trace	1.545	58.728 ^a	1.000	38.000	.000	.607
	Roy's Largest Root	1.545	58.728 ^a	1.000	38.000	.000	.607

a. Exact statistic

b. Design: Intercept + Kelompok
Within Subjects Design: factor2

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

	F	df1	df2	Sig.
Pre_EK	21.738	1	38	.000
Post_EK	1.973	1	38	.168

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + Kelompok
Within Subjects Design: factor2

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Post_KD ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Post_EK

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.623 ^a	.389	.373	4.263	.389	24.164	1	38	.000

a. Predictors: (Constant), Post_KD

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	439.056	1	439.056	24.164	.000 ^a
	Residual	690.444	38	18.170		
	Total	1129.500	39			

a. Predictors: (Constant), Post_KD

b. Dependent Variable: Post_EK

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-17.952	6.788		-2.645	.012
	Post_KD	.283	.058	.623	4.916	.000

a. Dependent Variable: Post_EK

Lampiran 3. **Panduan Guru**



Modul

Pembelajaran Kooperatif

Panduan Guru
(dalam Pembelajaran Kooperatif)



By :
IDA IKE RAHAYU

JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2015

Panduan Guru (dalam Pembelajaran Kooperatif)

Panduan Guru ini dibuat berdasarkan inisiatif peneliti guna menyamakan persepsi dalam proses pembelajaran. Sehingga tujuan dari pada pembelajaran oleh guru bisa sejalan dengan apa yang diinginkan peneliti.

Tujuan Pembelajaran Kooperatif, menurut Trianto (dalam Syaifurahman & Ujiati, 2003, p. 73):

Pembelajaran kooperatif disusun dalam usaha meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi, dan belajar bersama-sama dengan siswa yang berbeda latar belakangnya. Dengan bekerja secara kolaboratif untuk mencapai tujuan bersama, maka siswa akan mengembangkan keterampilan berkomunikasi antara sesama teman, dan hal tersebut merupakan bakal kehidupan di luar sekolah. Jadi pada intinya dalam pembelajaran kooperatif terbagi menjadi tiga tujuan utama, yaitu:

1) Hasil belajar akademik

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademis. Model kooperatif unggul dalam membantu siswa untuk memahami konsep-konsep sulit.

2) Penerimaan terhadap keragaman

Pembelajaran kooperatif bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai macam perbedaan latar belakang, antara lain perbedaan suku, agama, kemampuan akademis, dan tingkat sosial.

3) Pengembangan keterampilan sosial

Keterampilan sosial yang dimaksud dalam pembelajaran kooperatif antara lain adalah: berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok, dan sebagainya.

B. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif :

Fase	Indikator	Aktivitas/ Kegiatan Guru
1	Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
2	Menyampaikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
3	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
4	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
5	Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
6	Memberikan penghargaan dan tindak lanjut perbaikan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai upaya atau hasil belajar individu maupun kelompok. Kelemahan hasil belajar langsung diperbaiki pada saat guru mengajar maupun pada saat siswa belajar.

C. Perlakuan : Penerapan sistem pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*)

Pertama, dilakukan manajemen lingkungan kelas yaitu dengan melakukan gaya penataan tempat duduk. Manajemen kelas yang efektif menurut John W. Santrock (Santrock, 2007, p. 558) mempunyai dua tujuan yaitu (1) membantu siswa menghabiskan lebih banyak waktu untuk belajar dan mengurangi waktu siswa yang tidak diorientasikan pada tujuan, (2) mencegah murid mengalami problem akademis dan emosional. Seperti, penataan kelas gaya Auditorium, gaya tatap muka, gaya seminar dan gaya klaster (cluster).

Gambaran aplikasi penataan kelas, tiap-tiap kelompok terdiri dari 6 siswa.

1. Model Gaya Auditorium (Klasikal)

2. Model Gaya Klaster (Kelompok)



3. Gaya Tatap Muka (Face To Face)



4. Setting Kelas Untuk Kelompok



Kedua yaitu menggunakan perlakuan dengan model *Numbered Heads Together* (Kepala Bernomor Spencer), :

Langkah-langkah :

- a) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
- b) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- c) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya.
- d) Guru memanggil salah satu nomor satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.
- e) Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
- f) Kesimpulan.

D. Pengamatan Guru Terhadap Siswa

Variabel	Aspek	Indikator-Indikator (Perilaku)	Banyak Siswa	
	2	3	Pre	Post
Pembelajaran kooperatif (X)	1. Ketergantungan positif	a. Siswa mampu berkontribusi (bergabung) baik tenaga maupun pikiran.		
		b. Siswa mampu membantu kesulitan teman		
		c. Siswa mampu mempercayai kemampuan teman		
	2. Interaksi tatap muka	a. Siswa mampu berbaur dengan teman kelompok		
		b. Siswa mampu terbuka kepada teman kelompok		
		c. Siswa mampu menanyakan hal yang belum dipahami pada teman		
	3. Tanggung Jawab	a. Siswa mampu dengan mudah menyelesaikan tugas yang diberikan		
		b. Siswa mampu menerima setiap tantangan		
		c. Siswa mampu bertanggung jawab atas keberhasilan kelompok		
	4. Partisipasi dan Komunikasi	a. Siswa mampu memberikan argumen		
		b. Siswa lebih leluasa untuk memberikan masukan ataupun sanggahan		
		c. Siswa mampu berkomunikasi dengan baik		

Kategorisasi

No.	Perilaku	Jumlah Siswa		Ket
1	Siswa mampu memberikan semangat bagi dirinya sendiri			
	Siswa mampu serius dengan apa yang dilakukan			
	Siswa merasa dirinya hebat			
2	Siswa mampu berpandangan baik terhadap kemampuan teman			
	Siswa mampu yakin pada kemampuannya			
	Siswa merasa mudah dalam menyelesaikan masalah			
3	Siswa mampu bergaul dengan sembarang teman			
	Siswa mampu bergerak dengan bebas			
	Siswa mampu memandang permasalahan sesuai kebenaran bukan dari sudut pribadi			
4	Siswa mampu menyelesaikan tugas			
	Siswa mampu ikut membantu pada setiap masalah teman dalam belajar			
	Siswa mampu membuktikan setiap perkataan			
5	Siswa mampu menganalisis permasalahan dalam pembelajaran			
	Siswa mampu menilai dengan akal			
	Siswa mampu berfikir sesuai kenyataan			

Keterangan:

Rendah (R):

Sedang (S):

Tinggi (T):

E. Jadwal Proses Pembelajaran

Hari/ Tanggal	Pertemuan	Materi Pelajaran	Jam Pelaksanaan	TTD
	I			
	II			
	III			
	IV			
	V			
	VI			

Lampiran Deskripsi data

a. Pre – Test Kelas Kontrol

Nama Siswa	Nilai Berfikir Evaluatif dan Kreativitas				Jumlah	Kategori		
	1	2	3	4		T	S	R
An	0	5	1	1	7			√
Ar	1	5	0	0	6			√
As	5	3	3	1	12		√	
Bi	5	7	1	1	14		√	
Ci	5	6	1	1	13		√	
Dw	5	3	1	1	10		√	
Fa	5	4	1	1	11		√	
Fz	5	1	1	1	8			√
Kr	5	4	1	1	11		√	
Ma	5	6	0	1	12		√	
Ne	5	6	0	1	12		√	
Ni	1	5	1	1	8			√
No	5	7	1	1	14		√	
Nu	5	3	3	1	12		√	
Pr	2	5	1	1	9		√	
Sr	0	6	1	0	7			√
Tr	3	5	1	1	10		√	
Er	0	6	1	0	7			√
Wa	3	5	1	1	10		√	
Wi	3	5	1	1	10		√	

Keterangan :

T : Tinggi

S : Sedang

R : Rendah

b. Post – Test

Nama Siswa	Nilai Berfikir Evaluatif dan Kreativitas				Jumlah	Kategori		
	1	2	3	4		T	S	R
An	1	4	2	1	8			√
Ar	5	1	3	1	10		√	
As	5	2	4	1	12		√	
Bi	5	8	2	1	16		√	
Ci	5	7	1	1	14		√	
Dw	5	7	1	1	14		√	
Fa	5	2	4	1	12		√	
Fz	5	6	2	1	14		√	
Kr	1	1	4	1	7			√
Ma	5	6	1	1	13		√	
Ne	5	6	2	1	14		√	
Ni	5	1	1	1	8			√
No	5	3	1	1	10		√	
Nu	5	2	3	1	11		√	
Pr	5	1	1	1	8			√
Sr	5	1	1	1	8			√
Tr	5	7	1	1	14		√	
Er	5	3	2	1	11		√	
Wa	5	6	1	1	13		√	
Wi	5	2	3	1	11		√	

c. Pre – test kelas Eksperiment

Nama Siswa	Nilai Berfikir Evaluatif dan Kreativitas				Jumlah	Kategori		
	1	2	3	4		T	S	R
Ai	5	6	0	1	12		√	
Al	1	5	0	1	6			√
Ch	5	7	1	1	14		√	
De	5	7	1	1	14		√	
Ek	5	0	1	1	7			√
El	4	0	1	1	6			√
Fe	4	0	1	1	6			√
Fi	4	0	1	1	6			√
Li	4	0	1	1	6			√
Pu	1	5	0	1	7			√
Re	5	7	1	5	18	√		
Sa	5	5	0	5	15		√	
Si	5	7	4	1	17		√	
St	1	5	1	1	8			√
Wi	5	0	0	1	6			√
Yu	5	0	0	1	6			√
Yt	1	6	0	1	7			√
Zu	1	5	0	1	7			√
Sh	5	7	1	1	14		√	
Al	4	7	4	1	16		√	

d. Post – Test

Nama Siswa	Nilai Berfikir Evaluatif dan Kreativitas				Jumlah	Kategori		
	1	2	3	4		T	S	R
Ai	5	8	4	5	22	√		
Al	3	3	1	1	8			√
Ch	5	7	5	5	22	√		
De	5	6	4	5	20	√		
Ek	4	7	5	3	19	√		
El	4	6	4	3	17		√	
Fe	3	6	4	5	18	√		
Fi	3	6	4	3	16		√	
Li	4	5	4	3	16		√	
Pu	4	5	6	5	20	√		
Re	5	10	6	5	26	√		
Sa	4	9	6	3	22	√		
Si	5	10	5	5	25	√		
St	5	8	5	5	23	√		
Wi	1	2	2	3	8			√
Yu	4	5	4	5	18	√		
Yt	3	8	5	5	21	√		
Zu	3	8	5	5	21	√		
Sh	4	7	5	4	20	√		
Al	4	7	5	4	20	√		

Skala Penelitian

- a. Skala yang mengukur tentang Kepercayaan Diri

PETUNJUK PENGISIAN SKALA :

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan, baca dan kemudian pahami dengan sebaik-baiknya. **Disini tidak ada jawaban benar atau salah. Jawaban yang tepat adalah jawaban yang sesuai dengan kondisi anda saat ini.** Kemudian beri tanda ceklis (✓) pada kotak jawaban yang tersedia sesuai dengan jawaban sebagai berikut :

Contoh :

SS	S	E	TS	STS
	✓			

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

E : Entahlah atau Tidak dapat menentukan

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Selamat Mengerjakan!!!

Skala 1

No.	Pernyataan	SS	S	E	TS	STS
1	Saya dapat memberikan semangat pada diri sendiri					
2	Saya dapat memberikan semangat pada teman dalam kelompok					
3	Saya dapat serius mengerjakan tugas yang diberikan guru					
4	Saya selalu berusaha bertanya kepada guru					

	ketika belum mengerti					
5	Saya merasa bahwa saya perlu menggali kemampuan dalam diri saya					
6	Saya merasa selalu ada cara untuk mengerjakan tugas dari guru					
7	Saya dapat mempercayai kemampuan teman kelompok saya					
8	Saya selalu berpandangan baik dengan teman kelompok bahwa mereka semua mampu					
9	Saya merasa bahwa saya bisa					
10	Saya merasa yakin dalam hasil belajar					
11	Saya merasa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru					
12	Saya merasa mudah mengerjakan tugas dengan baik					
13	Saya mampu bergaul dengan teman baru					
14	Saya dapat menyesuaikan diri dengan mudah dengan sembarang teman					
15	Saya mampu bebas walau dengan teman baru					
16	Saya enjoy dan menikmati proses pembelajaran dengan siapa saja					
17	Saya tidak merasa malu mengakui kesalahan jika memang itu salah					
18	Saya akan memperbaiki jawaban yang telah saya kerjakan, jika itu belum benar					
19	Saya merasa mampu menyelesaikan tugas dengan baik					
20	Saya merasa dapat mengerjakan tugas tepat waktu					
21	Saya merasa mampu membantu kesulitan teman, apabila mereka belum faham					
22	Saya merasa dapat menjelaskan hasil belajar kelompok dengan baik					
23	Saya mampu memberikan penjelasan atas jawaban yang saya kerjakan					
24	Saya dapat membuktikan bahwa saya bisa berhasil					
25	Saya mampu cermat berfikir dalam belajar					
26	Saya merasa dengan mudah mengerti kesalahan teman					
27	Saya dapat berfikir dengan lancar					
28	Saya mampu menilai benar atau salah hasil belajar dalam kelompok					

29	Saya merasa dapat berfikir apabila terdesak					
30	Saya mudah menemukan solusi dalam keadaan apapun					



- b. Skala yang mengukur tentang berfikir evaluative-kreatif

Isilah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan kemampuan yang anda miliki saat ini, apabila ada soal yang belum anda pahami maka segeralah untuk ditanyakan kembali.

GOOD LUCK

- 1) Dalam mengelola perusahaan, semakin baik kita mengerti bahasa akuntansi, maka semakin baik keputusan yang kita ambil, sehingga akan semakin baik pula kita di dalam mengelola keuangan. Maka dibuatlah suatu laporan keuangan.
Nah, laporan apa sajakah yang dibutuhkan dalam perusahaan ini?
- 2) Dalam sebuah perusahaan untuk membuat laporan keuangan, khususnya perusahaan jasa terdapat beberapa langkah, yang dikenal dengan siklus akuntansi.
Nah, coba anda buat suatu siklus akuntansi untuk sebuah perusahaan berkembang, agar perusahaan tersebut dapat lebih maju?
- 3) Dalam akuntansi, suatu system yang mencatat debit dan kredit di suatu transaksi perusahaan disebut sebagai jurnal. Jurnal disebut juga dengan *Book Of Original Entry*. Oleh karenanya seorang akuntan perlu membedakan suatu transaksi, agar menjadi sebuah Jurnal Khusus.
Nah, ada berapa macam kah jurnal khusus dalam jurnal traksaksi di perusahaan?
- 4) Transaksi merupakan suatu kejadian yang dapat mengetahui posisi keuangan pada suatu perusahaan. Oleh karena itu dibuatlah suatu bukti transaksi.
Nah, sebagai seorang akuntan bagaimanakah anda membedakan suatu bukti transaksi tersebut?

Skoring

Keterangan :

1. Jawaban benar semua danurut : **10**
2. Jawaban benar, namun tidak urut : **5**
3. Jawaban salah, namun ada tulisan : **1**

Jawaban nomer

1. Yaitu membuat laba rugi, laporan perubahan modal, dan neraca.
2. Siklus Akuntansi
 - (a) Membuat transaksi keuangan
 - (b) Jurnal 1
 - (c) Membuat buku besar 2
 - (d) Neraca saldo 3
 - (e) Membuat jurnal penyesuaian 4
 - (f) Membuat kertas kerja
 - (g) Laporan keuangan 7
 - (h) Membuat jurnal penutup 6
 - (i) Membuat neraca saldo setelah penutupan 5
3. Macam-macam jurnal khusus
 - a) JKM (Jurnal Kas Masuk)
 - b) JKK (Jurnal pengeluaran Kas)
 - c) JB (Jurnal Pembelian)
 - d) JP (Jurnal Penjualan)
 - e) JU (Jurnal Umum)
4. **Bukti transaksi Internal**
Contoh : Memo
Bukti transaksi Eksternal
Contoh: Kuitansi, Nota, Check, Dll

Data hasil angket,

a. Pre-test kelas kontrol

2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4
3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3
4	4	2	4	4	2	3	3	3	4	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4
3	2	4	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	4	2	4	3
2	3	3	2	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4
2	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3
3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4
4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4
3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4
4	3	4	2	4	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	2	4	4	4
3	3	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4
3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3
2	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4
2	2	3	2	4	2	3	4	3	4	4	2	2	4	3	4	3	2	4	3
3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	4	2	4	4	4	3	2	2	4
2	3	3	3	3	2	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	2	4	3	3	4	4	4	4
4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	2	1	3	4
3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3
3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3
4	4	4	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3
3	4	3	2	4	3	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3
3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3
3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3
4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3
3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3
3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3
3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3
2	3	3	3	4	2	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3	2
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
90	94	97	92	94	92	95	101	94	93	98	98	96	105	101	101	97	100	98	102

b. Post-test kelas kontrol

4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	5	2	5	5	5	4	4	3	5
4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4
4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4
3	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4
4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5
3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	5	3	3	3	3	3	4
3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	5	5
4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	5
4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	5	3	4	5
3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4
3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	5
4	3	4	2	2	5	3	4	5	3	4	4	4	5	4	4	3	4	5	4
3	4	3	2	2	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	2
3	4	3	2	2	4	3	4	4	2	4	4	4	5	4	4	3	4	4	2
3	2	4	3	4	4	3	5	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4
4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	5	4	3	4
3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4
3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4
3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	5	3	3	3	4	3	4
3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4
4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	4	4	4
3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4
3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	5	4	3	4	3	4	4
3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	5	4	3	4
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	5	3	3	3	4	3	4
3	2	3	3	4	3	4	2	4	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4
3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3
102	107	106	104	108	102	107	106	104	108	104	104	100	127	108	105	113	112	105	121

c. Pre-test kelas eksperimen

3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3
3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	4	2	2	3
2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	4	2	2
3	2	2	2	3	1	2	2	2	3	3	2	4	2	3	2	3	3	2	3
2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	4	1	3	3	4	2
2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	4	2	2	1	2
2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	4	2	2	3
3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	1	3	3
3	3	3	2	2	2	3	4	2	2	3	3	3	2	2	2	2	1	3	4
3	3	2	2	2	3	1	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2
3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2
3	2	3	2	1	2	2	3	3	2	3	3	2	1	4	4	1	1	3	4
2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	1	1	3	2	1	2	3	3
2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3
3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1	3	3	3
3	3	3	3	2	3	2	3	1	2	3	2	4	2	4	3	3	2	2	3
3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	2
2	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	2	3	4	2	3	3	3	4	2
3	3	3	2	1	2	3	3	2	1	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2
3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3
3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4
3	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	3	1	2	2	3	3	2	3	3
3	3	3	3	2	1	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3
2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	2	2	3	4	3
2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	1	2	2	3	2
2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	1	3	2	2	2	3	4	3
3	3	2	3	1	2	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	2	4	3	3
3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	1	3	3	4

d. Post-test kelas eksperimen

4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4
4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5
4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4
5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5
5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5
4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5
4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4
4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4
4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5
5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4
4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	3	5	4
4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4
5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4
4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4
4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4
5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4